PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATERI ADAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD KHAIRUNNAS SURABAYA

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIAWATI AZIZAH

NIM. F02319078

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Riawati Azizah

NIM : F02319078

Program : Magister S-2

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

Riawati Azizah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Adab Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD Khairunnas Surabaya" yang ditulis oleh Riawati Azizah ini telah disetujui pada tanggal 13 Oktober 2021

Oleh:

Pernbimbing I	Pembirnbing II
Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag	Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Adab Dalam Membentuk Karak:ter Islami Siswa Di SD Khairunnas Surabaya" yang ditulis oleh Riawati Azizah ini telah diuji pada tanggal 04 November 2021

Tim Penguji:

1. Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag (Ketua/Penguji I) (.....)
2. Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I (Sekretaris/Penguji II) (.....)
3. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag (Penguji III) (.....)
4. Dr.H. Achmad Muhibin Zuhri, M. Ag (Penguji IV) (.....)

Surabaya, 04 November 2021

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIAWATI AZIZAH
NIM : F02319078
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : riawati.azizah96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Adab Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SD Khairunnas Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Januari 2022

Penulis

(Riawati Azizah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Riawati Azizah, 2021. Pengelolan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Adab Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya. Program Studi PAI Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh, Pelajaran Adab, Pembentukan Karakter Islami.

Latar belakang penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter yang relevan untuk mengatasi krisis moral dan akhlak generasi saat ini yaitu dengan penerapan dari pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya. Dimana meskipun pembelajaran adab dilakukan secara jarak jauh tetapi tetap dapat menjaga dan membentuk karakter Islami siswa selama siswa belajar dari rumah. Pembelajaran adab yang dilakukan secara jarak jauh dengan pembelajaran adab yang dilakukan secara tatap muka tentu berbeda, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, juga evaluasinya. Pembelajaran adab di SD Khairunnas Surabaya tidak hanya mengajarkan teori saja kepada siswanya, tetapi juga output siswanya yang dapat menerapkan adab yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, dan evaluasi pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen yang dilakukan di SD Khairunnas Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan meningkatkan kecermatan penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa yang dilakukan SD Khairunnas sudah tersusun dengan baik, 2) Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya sudah berjalan dengan baik, 3) Evaluasi pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya sudah berjalan dengan cukup baik, sedikit banyak siswa telah menerapkan adab yang mereka pelajari dalam keseharian mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Riawati Azizah, 2021. Distance Learning Management on Adab Materials in Shaping Students' Islamic Character at Khairunnas Elementary School Surabaya. PAI Postgraduate Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Distance Learning Management, Adab Lessons, Islamic Character Building.

The background of this research is the strengthening of character education that is relevant to overcoming the moral and moral crisis of the current generation, namely the application of distance learning management on adab material in shaping the Islamic character of students at Khairunnas Elementary School Surabaya. Where even though learning etiquette is carried out remotely, it can still maintain and shape the Islamic character of students as long as students study from home. Etiquette learning that is carried out remotely with face-to-face learning of etiquette is certainly different, both in terms of planning, implementation, as well as evaluation. Adab learning at SD Khairunnas Surabaya not only teaches theory to students, but also the output of students who can apply the adab they have learned into everyday life.

The formulation of the problem in this study is the planning of distance learning management on adab material in shaping the Islamic character of students at Khairunnas Elementary School Surabaya, implementation of distance learning management on adab material in shaping the Islamic character of students at Khairunnas Elementary School Surabaya, and evaluation of distance learning management on material adab in shaping the Islamic character of students at SD Khairunnas Surabaya.

This study uses a qualitative descriptive study with a management approach conducted at Khairunnas Elementary School Surabaya. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and then followed by drawing conclusions. The validity of the data in the study was tested by increasing the accuracy of the research, triangulation, and using reference materials.

The results of this study indicate that: 1) The planning of distance learning management on adab material in shaping the Islamic character of students carried out by SD Khairunnas has been well structured, 2) The implementation of distance learning management on adab material in shaping the Islamic character of students at SD Khairunnas Surabaya has going well, 3) Evaluation of distance learning management on adab material in shaping the Islamic character of students at Khairunnas Elementary School Surabaya has gone quite well, more or less students have applied the adab they have learned in their daily lives.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 13
E. Kegunaan Penelitian 14
F. Kerangka Teori 15
G. Penelitian Terdahulu 21
H. Metode Penelitian 28
   1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 28
   2. Sumber Data 28
   3. Teknik Pengumpulan Data 28
   4. Instrumen Penelitian 29
   5. Teknik Analisis Data 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Keabsahan Data 29

H. Sistematika Pembahasan 29

BAB II KAJIAN TEORI 31

A. Proses Pembelajaran 31

1. Pengertian Pembelajaran.....31

2. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh.....33

3. Komponen-komponen Pembelajaran.....34

5. Ciri-ciri Pembelajaran.....35

B. Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh 36

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh 36

2. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran 40

3. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran jarak Jauh 42

4. Tahapan-tahapan Pengelolaan Pembelajaran.....43

5. Komponen-komponen Pengelolaan Pembelajaran 57

6. Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran 58

7. Masalah-masalah Dalam Pengelolaan Pembelajaran 59

8. Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh..61

C. Pembentukan Karakter Islami.....62

1. Urgensi Pendidikan Karakter.....62

2. Tujuan Pendidikan Karakter 67

3. Implementasi Pendidikan Karakter.....69

4. Pelajaran Adab di SD Khairunnas Surabaya 70

5. Model Pembentukan Karakter Di Sekolah 81

6. Pendekatan Pendidikan Karakter 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami ..86

BAB III METODE PENELITIAN 93

A. Jenis Penelitian.....94

B. Lokasi Penelitian.....96

C. Instrumen Penelitian 96

D. Sumber Data.....99

E. Teknik Pengumpulan Data.....101

F. Teknik Keabsahan Data 105

G. Teknik Analisa Data 107

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS ..... Error! Bookmark not defined.

A. Profil Sekolah.....111

1. Sejarah Singkat Berdirinya 111

2. Visi, Misi, dan Tujuan 112

3. Struktur Organisasi SD Khairunnas Surabaya.....113

4. Struktur Kurikulum dan Pembelajaran SD Khairunnas Surabaya ..114

5. Keadaan Tenaga Pendidik 115

6. Keadaan Peserta Didik.....116

B. Paparan Data Penelitian.....117

1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya.....119

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya……123

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya……126

C. Analisis Penelitian 130

1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya.....130

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya……138

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya……150

BAB V PENUTUP.....162

A. Kesimpulan 162

B. Saran 163

DAFTAR PUSTAKA.....165

LAMPIRAN.....175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi 97
Tabel 2.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara 98
Tabel 3.1 Struktur Kurikulum dan Pembelajaran 114
Tabel 3.2 Data Guru 116
Tabel 3.3 Data Peserta Didik 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....175
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Waka Kurikulum..... 176
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Guru Adab 177
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian.....178
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....179
Lampiran 6 Surat Cek Plagiasi.....180
Lampiran 7 Profil Peneliti.....181
Lampiran 8 Dokumentasi Foto Penelitian.....182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi, serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1] Jika dilihat dari rumusan tujuan pendidikan tersebut, maka output yang dihasilkan oleh sektor pendidikan adalah siswa yang berakhlak mulia. Rumusan tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu mewujudkan pribadi sebagai hamba Allah yang senantiasa bertaqwa, dan dapat mencapai kehidupan yang baik di dunia ini.

Tujuan pendidikan yang harus lebih difokuskan saat ini yaitu pembentukan kepribadian atau karakter. Penguatan pendidikan moral atau karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral dan akhlak yang

[1] I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 3 No. 1*, Tahun 2020, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah melanda generasi saat ini. Akhir-akhir ini, di tengah-tengah masyarakat banyak terjadi fenomena-fenomena yang sangat memilukan, seperti tindakan kekerasan, anarkis, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, pornografi, dan korupsi bahkan tidak sedikit dari fenomena tersebut menelan korban jiwa.[2] Banyak fenomena yang terjadi akibat krisis moral dan akhlak yang akhirnya menjadi masalah sosial yang belum dapat diselesaikan secara tuntas hingga saat ini.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu dituntut dan diperlukan adanya nilai dan norma. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting sebagai motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Jadi, tindakan dan perilaku seseorang dapat mencerminkan kepribadian orang tersebut. Sedangkan norma merupakan seperangkat aturan guna mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Kedua hal tersebut menjadi tolak ukur terbentuknya sikap dan perilaku positif dalam kehidupan (karakter).[3] Di abad ke 21 banyak perubahan positif yang terjadi seperti halnya kemajuan di bidang IPTEK. Namun, tanpa disadari justru itulah yang menjadikan terlena, sehingga tidak hanya perubahan positif yang muncul tetapi juga terdapat perubahan negatif di era ini. Perubahan negatif yang sedang gencar saat ini adalah degradasi moral, yaitu sebuah penurunan sikap dan perilaku positif. Degradasi moral terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga dapat dialami oleh siswa Sekolah Dasar.

---

[2] Budhi Slamet Saepudin, *"Degradasi Moral Bangsa Di Kalangan Remaja Dan Pelajar Dilihat Dari Perspektif Cinta Tanah Air Dan Bela Negara",* http://disdikkbb.org (Diakses pada 15 April 2021)

[3] Eindi Siti Jahroh & Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN) STKIP Muhammadiyah Kuningan,* tt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai dari lunturnya tata krama siswa terhadap gurunya maupun orang yang lebih tua hingga perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut menjadi bukti pentingnya pembinaan karakter kepada anak sejak dini, pembelajaran karakter perlu dilakukan dalam semua lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana prasarana, lingkungan, dan sudah tentu peserta didik itu sendiri. Bagaimana guru memberikan pembelajaran kepada siswanya yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa mampu mengamalkan apa yang telah mereka peroleh dengan kesadaran mereka sendiri. Dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru, didukung dengan sarana prasarana juga lingkungan yang memadai, dapat menjadikan siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan menerapkan apa yang telah mereka pahami dalam aktifitas keseharian mereka. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mencetak generasi yang unggul berdaya saing dan berkarakter bangsa dapat dicapai secara optimal sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-undang tersebut.

Tetapi saat ini semua Negara di dunia masih menghadapi pandemi Covid-19. Sehingga dengan keadaan tersebut menyebabkan terciptanya peraturan untuk membatasi segala aktifitas demi menekan angka penyebaran virus corona, termasuk di dalamnya yaitu aktifitas pendidikan. di Indonesia sendiri, sudah lebih dari enam bulan, semua aktifitas pendidikan, mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah hingga tingkat perguruan tinggi dilakukan secara daring, tanpa adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Sejak diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 ini, semakin menyadarkan kita akan potensi tidak terbatas dari internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun, tanpa terbatas ruang dan juga waktu. Terlebih di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir sehingga memungkinkan sekolah dapat dibuka kembali, maka pembelajaran dalam jaringan merupakan solusi yang mutlak diperlukan dan harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Mendikbud dalam isi Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa aktifitas dan tugas pembelajaran dalam jaringan/jarak jauh dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi para siswa, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.[4] Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, tidak berarti guru hanya memberikan tugas belajar saja kepada peserta didik, tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Jika sebelumnya banyak terdapat beberapa sekolah yang telah menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, maka dalam kondisi yang tak biasa ini, seluruh sekolah di Indonesia diharuskan untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajarnya. Yang mana bagi masyarakat di Indonesia ini masih menganggap bahwa ruang kelas merupakan sekolah yang sesungguhnya dan kelas online dipandang belum mampu membantu

[4] Takhroji Aji, *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?*, http://bdkjakarta.go.id (Diakses pada 22 Februaru 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan siswa, meskipun saat ini telah banyak bermunculan aplikasi yang berperan dalam pendidikan online.[5]

Pembelajaran yang dilakukan secara online dengan berbagai bentuk teknologi yang ada belum sepenuhnya dapat membantu proses belajar mengajar dari jarak jauh menjadi lebih mudah untuk diterapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dihadapi oleh guru dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran jarak jauh, seperti kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, sarana prasarana khususnya oleh siswa dan guru yang tinggal di daerah-daerah terpencil, mereka yang tinggal di pedalaman dimana jaringan internet sulit dijangkau, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan orang tua peserta didik untuk memiliki smartphone dan harus membeli kuota untuk mengakses internet setiap hari.[6] Mengesampingkan berbagai keterbatasan di atas, terdapat salah satu inti dari pendidikan yang membutuhkan strategi dan desain pembelajaran berbeda selama pembelajaran jarak jauh agar dapat terwujud secara maksimal, yaitu pendidikan karakter. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Takhroji Aji terhadap 178 orang tua murid dari tingkat TK sampai dengan SMU di Jakarta menunjukkan bahwa orang tua siswa setuju untuk mengatakan bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya melakukan pendidikan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan guru. Dari 178 responden 98,3 % atau sebanyak 175 responden menyatakan bahwa selama peserta didik belajar dari

[5] Ibid., (Diakses pada 22 Februaru 2021).
[6] Imam Ja'far S. dan Husniyatus Salamah Z., "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 2,* September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah peran serta guru dalam membangun karakter peserta didik masih sangat diperlukan.[7]

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat yang berlaku. Dengan kata lain nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap dan pola tingkah laku seorang individu nantinya, yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya sehari-hari.[8] Pendidikan akhlak atau lebih akrab dengan istilah pendidikan karakter dapat diterapkan dengan dua cara yaitu dengan pendidikan karakter konseptual dan pendidikan karakter yang terselip dalam kurikulum tersembunyi. Dalam membentuk karakter peserta didik dapat dicapai melalui pembelajaran secara langsung dalam sebuah mata pelajaran maupun pembelajaran secara tidak langsung seperti dengan keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Menurut teori Linda Zagzebski dalam Jurnal Pendidikan Islam karya Husniyatus Salamah Zainiyati dkk. dijelaskan bahwa keteladanan adalah pedoman dalam pelatihan moral. Konsep ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter pada zaman nabi Muhammad SAW. Rasulullah diutus sebagai *uswat al hasanah* dan *rahmatan lil 'alamin* bagi umatNya. Rasulullah mendidik manusia tidak hanya untuk

[7] Takhroji Aji, *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?*, http://bdkjakarta.go.id (Diakses pada 22 Februaru 2021)
[8] Umamah, Z., "Internalisasi Life Skills Dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 1 Kota Madiun", *Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 9, No.2,* Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentransfer materi, tetapi juga untuk mengintegrasikan proses transformasi ilmu, menginternalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional.[9]

Pada perkembangannya setelah melewati berbagai kebijakan dasar di bidang pendidikan didapati satu hal yang masih tetap sama, yaitu parameter keberhasilan peserta didik yang masih hanya mengacu pada aspek yang bersifat kognitif semata.[10] Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Salman, mengatakan bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak dapat diukur dari aspek kognitifnya saja. Sikap dan karakter yang baik juga perlu dipandang sebagai sebuah keberhasilan.[11] Selain mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam, pendidikan agama Islam di sekolah juga bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik agar dapat menghayati nilai-nilai agama dan menjadikannya bagian dalam diri mereka.[12] Siswa diharapkan dapat memiliki karakter Islami yang baik di sekolah dengan cara melaksanakan berbagai rutinitas di sekolah, terlebih lagi rutinitas yang berhubungan dengan keagamaan, tidak hanya mematuhi peraturan. Tetapi realitanya dalam upaya pelaksanaan rutinitas keagamaan dan ibadah siswa di sekolah, terlebih dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini, masih terdapat siswa yang kurang bersemangat hingga acuh dalam mengikuti berbagai rutinitas tersebut.[13] Terlebih ketika diterapkan pembelajaran secara jarak jauh seperti saat ini, guru kurang leluasa dalam memantau rutinitas keagamaan maupun ibadah

---

[9] Citra Putri S., Husniyatus Salamah Z., & Rudy Al Hana, "Building Student's Character Through Prophetic Education at Madrasa", *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1,* Juni 2020.
[10] Eko Nurcahyadi, *Jalan Terjal Pendidikan Berbasis Karakter,* http://news.detik.com (Diakses pada 31 Februari 2021)
[11] Mi'raj Islamic News Agency, *Aspek Kognitif Tidak Dapat Dijadikan Tolak Ukur Keberhasilan Pendidikan,* http://minanews.net (Diakses pada 31 Februari 2021)
[12] Ahmad Jumal, *Religiusita, Refleksi dan Subjektivitas Agama,* (Yogyakarta: Deepulish, 2020).
[13] Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi, Vol. 33, No.2,* Tahun 2015, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh siswa selama di rumah. Untuk itu maka perlu sebuah strategi maupun pendekatan yang dapat diterapkan agar memotivasi siswa untuk melaksanakan rutinitas keagamaan di sekolah maupun dalam pembelajaran jarak jauh dengan kesadaran mereka sendiri, sehingga karakter Islami siswa dapat terbentuk dalam kepribadian mereka.

Salah satu Sekolah Dasar Islam di Surabaya yang sangat memperhatikan pendidikan karakter dan akhlak peserta didiknya yaitu SD Khairunnas Surabaya. SD Khairunnas Surabaya mengadopsi kurikulum PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau Homeschooling. Terfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan Tahfidz, Adab, dan Akademik. Di SD Khairunnas Surabaya terdapat program pendidikan karakter dalam mata pelajaran adab yang terus dipantau perkembangannya setiap hari, dan ditambah dengan berbagai program dan inovasinya, salah satunya yaitu dengan membuat jadwal pembelajaran khusus yang memuat pendidikan karakter Islami di dalamnya. Pada mata pelajaran adab para guru di SD Khairunnas Surabaya menggunakan pendekatan kisah dengan teknik *shaping* yang menyentuh peserta didik dengan berbagai kisah, baik kisah para nabi maupun para sahabat Rasul, yang diberikan kepada peserta didik dalam mata pelajaran khusus adab secara kontinyu. Terdapat juga pembelajaran khusus dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran tersebut antara lain seperti melaksanakan shalat dhuha, tahsin Alquran, melaksanakan sunnah *qailullah*, maupun shalat dzuhur berjamaah.

Pembentukan karakter memerlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa serta juga peran orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah. Pengelolaan pembelajaran atau *learning management* selama proses pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam pembentukan karakter siswa, karena aktivitas siswa lebih banyak dan dominan terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan pengembangan materi ke dalam konteks kehidupan nyata siswa untuk menginternalisasikan nilai dan norma yang berupa pengalaman nyata. Kelas merupakan tempat yang dijadikan sarana dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Guru memiliki potensi yang strategis dalam pembentukan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[14] Tetapi ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh seperti saat ini, maka pengelolaan pembelajaran secara *online* tentu akan berbeda dengan ketika pembelajaran berlangsung secara langsung di dalam kelas, terlebih lagi pengelolaan kelas dengan berbagai aktivitas pembelajaran bagi siswa dalam mata pelajaran adab.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ni'mawati, Fitri Handayani, dan Aan Hasanah yang berjudul "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi" menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengelola pendidikan karakter pada masa pandemic. Antara lain yaitu adanya koordinasi yang terjalin antara guru dan orangtua siswa, memanfaatkan penggunaan TIK untuk pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dan mengembangkan kreativitas siswa, serta menggunakan Problem Based Learning (PBL) untuk membangun rasa tanggung jawab siswa dan

[14] Rian Nurizka dan Abdul Rahim, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn, Vol. 6, No. 2*, November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi siswa agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran.[15] Berbeda dengan beberapa model pendidikan karakter di masa pandemic yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini penulis ingin membahas mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter siswa, maka dalam hal ini lebih kepada interaksi antara guru dan siswanya selama pembelajaran jarak jauh agar karakter Islami siswa tetap terjaga dan terbentuk selama belajar di rumah.

Terdapat juga penelitian yang berjudul "Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu" yang dilakukan oleh Zahro' dan M. Zaimuddin. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pengelolaan kelas aktif berbasis karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab tidak hanya ketika pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga di luar kelas dan di rumah.[16] Tetapi dengan diberlakukannya pembelajaran secara dalam jaringan ini maka perlu pengelolaan aktivitas pembelajaran yang berbeda dengan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Perbedaan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran jarak jauh secara *online* yaitu apabila di kelas konvensional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan keteladanan kepada siswanya. Sedangkan di dalam pembelajaran jarak jauh secara *online* yang menjadi fokus utamanya adalah pelajar. Siswa mandiri pada waktu

---

[15] Ni'mawati, Fitri Handayani, Aan Hasanah, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi", *Fastabiq: Jurna; Studi Islam, Vol. 1, No. 2*, November 2020.

[16] Zahro' Imroatul M., dan M. Zaiuddin, "Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal Pendidikan Islam Unipdu, Vol. 3, No. 2*, Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.[17] Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru dapat mengarahkan serta mengamati perubahan perilaku peserta didik secara langsung ketika di sekolah, baik ketika di dalam kelas maupun ketika di luar pembelajaran. Namun ketika pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan harus diubah dengan pembelajaran dalam jaringan, tentu guru perlu membuat dan menentukan strategi yang berbeda dalam pengelolaan pembelajaran *(online learning management)* ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Karena dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh secara *online*, guru tidak dapat mengarahkan dan melihat bagaimana perubahan perilaku maupun perkembangan karakter Islami peserta didik secara langsung. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana perencanaan pembelajaran serta pengelolaan aktivitas pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya dalam mata pelajaran adab dengan tetap menjaga dan membentuk karakter Islami siswa selama belajar di rumah karena pandemic Covid-19 ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas mengenai pengelolaan pembelajaran dalam membentuk karakter Islami siswa selama pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya, maka perlu dilakukan pengkajian bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang efektif selama pembelajaran jarak jauh secara *online*

[17] Mochamad Fathoni & Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Website Madrasah Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Di Tengah Pandemi Covid-19 Di MTs Kedungjambe Singgahan Tuban", *Jurnal Evaluasi, Vol. 4, No. 2*, September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran adab agar internalisasi nilai-nilai karakter Islami tetap dapat terbentuk dan terjaga meskipun pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Karena pembelajaran merupakan proses dimana aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru kepada peserta didik berlangsung. Dan guru memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan karakter siswa di sekolah di dalam maupun di luar pembelajaran.

Terlebih selama pembelajaran dengan sistem *online* ini, diperlukan pengelolaan aktivitas pembelajaran yang berbeda dengan pengelolaan kelas ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Karena ketika pembelajaran jarak jauh secara *online* guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana perkembangan karakter Islami siswa, seperti ketika di sekolah dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa dan para guru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh secara *online* yang dinilai kurang efektif dalam proses belajar mengajar.
2. Degradasi moral yang masih menjadi tantangan dunia pendidikan di Indonesia.
3. Pendidikan karakter di Indonesia yang masih rendah yaitu kurangnya rasa hormat dan adab siswa terhadap guru dan orang tua.

C. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas agar lebih mudah untuk dipahami, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan desain pengelolaan kelas yang diterapkan dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, maka kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa yang diterapkan di SD Khairunnas Surabaya.
2. Untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa SD Khairunnas Surabaya.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sudah seyogyanya penelitian tersebut memberikan sumbangsih yang berguna dan bermanfaat untuk penelitian yang selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh secara *online* pada mata pelajaran adab yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter Islami siswa.
   b. Penelitian ini dapat menambah wacana dan khazanah keilmuan bagi kalangan akademisi dan semua tenaga pendidik dalam ilmu pendidikan karakter, yaitu pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien pada pelajaran adab dalam membentuk karakter siswa selama pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online*.
   c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa serta bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan hasil penelitian yang berguna bagi lembaga pendidikan dan tenaga pendidik, pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam khususnya, terkait dengan pengelolaan pembelajaran dalam membentuk karakter Islami siswa pada pelajaran adab selama pembelajaran jarak jauh dilakukan secara dalam jaringan.
b. Menjadi sebuah pengalaman langsung bagi penulis tentang pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa.
c. Dapat digunakan sebagai acuan dan penambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dengan sistem dalam jaringan.

F. Kerangka Teoritik

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif didukung dengan pengelolaan kelas yang baik. Guru dapat mengelola kelas dengan baik melalui kompetensi yang dimiliki dalam mengatur kondisi dan situasi pembelajaran agar tetap berjalan meskipun terdapat gangguan atau masalah selama pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan pembelajaran pada kelas tatap muka adalah usaha guru melalui berbagai strategi dan upaya dalam membangun kondisi pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran secara kondusif dalam mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang diharapkan.[18] Sedangkan pengelolaan pembelajaran secara *online* yaitu suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan adanya teknologi dan jaringan internet sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun secara jarak jauh atau tanpa perlu melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung. Berkenaan dengan hal ini, pengelolaan pembelajaran dapat dilihat sebagai pelaksanaan perencanaan secara sistematis yang diupayakan oleh guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Mudatsir, fungsi pengelolaan pembelajaran sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diimplementasikan oleh guru selama proses pembelajaran agar terciptanya tujuan belajar yang hendak dicapai. Terdapat langkah-langkah pengelolaan pembelajaran, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Guru dapat mengelola pembelajaran jarak jauh secara efektif melalui integrasi teknologi dan juga menciptakan fleksibilitas dalam lingkungan pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah pada hakikatnya akan melibatkan seluruh unsur yang ada dalam sekolah. Tetapi secara langsung akan melibatkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai yang terdidik, alat dan media yang digunakan, serta siatuasi dalam lingkungan pembelajaran tersebut. Guru, siswa, dan materi pelajaran merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jika salah satu unsur tidak terpenuhi,

[18] Effendi, R. dan Gustriani, D., *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.[19] Dalam tahapan-tahapan pengelolaan pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

Peran guru ketika berada dalam pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online* adalah sebagai fasilitator dan rekan pembelajar. Guru berusaha memberikan pengalaman belajar siswa yang berkualitas dalam pendidikan dan berperan untuk memilih pilihan yang bermanfaat serta memiliki karakter dan perilaku yang baik dalam kesehariannya. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru bertujuan agar setiap siswa merasakan pembelajaran yang berdampak serta guru selalu memperbaiki pembelajaran dari keterbatasan selama mengajar.

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran jarak jauh secara *online* yang baik tetap mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana prasarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individu maupun kelompok. Pengelolaan pembelajaran juga perlu menekankan proses bimbingan karakter kepada peserta didik. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat yang berlaku. Dengan kata lain nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap dan

[19] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola tingkah laku seorang individu nantinya, yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya sehari-hari.

Secara historis, apabila memperhatikan hakikat kontennya, usia pendidikan karakter sesungguhnya seumur dengan sejarah pendidikan itu sendiri. Hanya saja menyangkut peristilahan yang dipakai, istilah pendidikan karakter baru muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat, termasuk yang dipakai di Indonesia dalam dua tahun terakhir ini. Seperti dinyatakan Suyata, dalam sepuluh sampai dua puluh tahun lalu, istilah pendidikan moral lebih populer di Amerika Serikat, sedang istilah pendidikan karakter lebih popular di kawasan Asia. Sementara itu, di Inggris orang lebih menyukai istilah pendidikan nilai. Secara khusus di Indonesia telah dipakai pula istilah pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral Pancasila. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar *(smart)*, dan membantu mereka menjadi manusia yang baik *(good)*. Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran yang baik melalui nilai-nilai universal.[20] Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk prilaku anak itulah

[20] I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 3 No. 1*, Tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut dengan karakter.[21] Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos seringkali akan mengikuti tingkah laku orang yang ditemuinya atau berinteraksi dengannya, seperti orang tuanya, gurunya di sekolah, teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, menunjukkan bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

Karena karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Oleh karena itu seorang anak bisa memiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari atau sumber yang mengajarinya. Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering berbuat baik, hormat kepada orang yang lebih tua, bisa bekerja sama dengan temannya, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain, dan lain sebagainya. Tentu saja sederet perilaku tersebut, harus diperkenalkan secara bertahap dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan rumah maupun sekolah

Pendidikan karakter dalam konteks mikro bersifat holistik dan terdiri dari empat pilar, yaitu:

[21] Suriyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke setiap mata pelajaran. Dalam hal ini nilai-nilai karakter harus tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi (SK), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Kegiatan yang dilakukan di kelas dalam bentuk pengembangan budaya sekolah.
3. Melalui kegiatan ekstrakulikuler yang terdapat di sekolah.
4. Melalui kegiatan keseharian siswa selama di rumah.[22]

Pendidikan karakter memiliki tiga komponen dasar yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbutan moral. Guru harus menanamkan ketiga aspek komponen dasar tersebut dalam pendidikan karakter kepada peserta didik secara berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat memahami alasan kenapa mereka harus melakukan suatu amalan atau perbuatan baik, tidak hanya asal atau ikut-ikutan dalam melakukannya saja. Dari ketiga aspek komponen dasar pendidikan karakter sebagaimana yang telah disebutkan diatas, akan melahirkan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: a) pembiasaan, b) pemahaman dan penalaran, c) penerapan dalam perilaku dan tindakan, serta d) pemaknaan.[23]

Selain kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas, maka di dalam menjaga perkembangan mental dan karakter anak agar tetap baik hendaknya semua orang tua mampu menciptakan kondisi keluarga atau rumah tangga yang kondusif dalam keluarga, menjaga dan memperhatikan selalu lingkungan pergaulan anak serta

[22] Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 28.
[23] Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekolah juga. Jika orang tua yang akan menjadi *role model* anak ketika di rumah, maka gurulah yang akan menjadi teladan siswa-siswanya ketika berada di sekolah. Guru dan seluruh anggota sekolah diharuskan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif agar pembelajaran karakter dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa-siswanya.

Karena pandemic covid-19 yang belum juga usai, kegiatan pembelajaran pada saat ini dilakukan dengan sistem *online* tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Dengan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran dalam jaringan yang sifatnya jarak jauh, memberikan tanggung jawab dan tantangan kepada guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar dalam upaya mengembangkan dan membentuk karakter Islami siswa. Sehingga nilai-nilai karakter Islami siswa tetap dapat terbentuk dan terjaga dalam proses belajar mengajar meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh secara *online*.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa karya yang setema dengan pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Tesis karya Heri Nugroho Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Dalam tesis tersebut menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter di SMA Negeri 3 Semarang. Implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dan evaluasi pendidikan karakter dalam PAI meliputi *input, process, output,* dan *outcomes* (dampak) yang memberikan motivasi kepada siswa untuk mengetahui dan membiasakan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya.[24] Persamaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas mengenai penanaman pendidikan karakter serta evaluasinya terhadap siswa. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenjang sekolah sebagai objek penelitian dan juga proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

2. Tesis karya Ine Ratu Fadliah Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah (Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang)". Dalam tesis tersebut menjelaskan mengenai analisis pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah di SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang, implementasi materi, serta menyebutkan faktor penghambat dan pendukungnya. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan program unggulan yang ada di SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang, dengan stimulant pendidikan karakter yang lama sejak kelas 1 sampai kelas 6. Sistem evaluasi juga dilakukan dengan ketat dan

[24] Heri Nugroho, Tesis: *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang"*, (Semarang: UIN Walisongo, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditindak lanjuti dengan program-program pendukung yang ada di SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang. Program ini didukung dengan kerja sama yang terjalin antara guru, siswa, dan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya yakni siswa baru yang belum berkarakter Al-Qur'an dan belum bisa mengaji.[25] Persamaan dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah mengenai pendidikan karakter berbasis Alqur'an dan As-Sunnah yang diterapkan di sekolah. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian peneliti yang memfokuskan kajian pada pengelolaan pembelajaran dalam membentuk karakter Islami siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

3. Tesis karya Era Astrini Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2021 yang berjudul "Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SDIT Al-Ambary". Dalam tesis ini dijelaskan bahwa dengan diterapkannya Pembatas Kegiatan Masyarakat (PKM) khususnya di Kabupaten Brebes menjadikan pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh, yang megakibatkan berkurangnya kegiatan pembiasaan yang bersifat spiritual maupun sosial seperti yang diterapkan di sekolah. Pembahasan dalam tesis ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai religius untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berhati

[25] Ine Ratu Fadliah, Tesis: *"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah (Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang)"*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'ani di SDIT Al-Ambary.[26] Persamaan dari hasil karya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pengelolaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius di sekolah. Sedangkan fokus pada penelitian peneliti adalah pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa. Disini tentu berbeda mengenai pengelolaan pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter religius siswa.

4. *Indonesian Values and Character Education Journal* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020 yang ditulis oleh I Wayan Eka Santika dari Universitas Dwijendra Denpasar yang berjudul "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya dilihat dari perspektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai keberhasilan dari pendidikan karakter. Strategi yang ditawarkan dalam jurnal tersebut dalam melaksanakan pendidikan karakter ketika pembelajaran masih berlangsung dengan metode daring adalah strategi pendidikan karakter *multiple intelligences* berbasis portofolio. Strategi implementasi pendidikan karakter melalui *multiple intelligences* berbasis portofolio dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan kecakapan peserta didik.[27] Persamaan dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

[26] Era Astrini, Tesis: "*Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SDIT Al-Ambary"* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).
[27] I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 3 No. 1,* Tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas pendidikan karakter pada pembelajaran daring. Dalam penelitian sebelumnya strategi pendidikan karakter yang digunakan dengan *multiple intelligences* berbasis portofolio.

5. Fastabiq: Jurnal Studi Islam Volume 1 Nomor 2 November 2020 yang ditulis oleh Ni'mawati, Fitri Handayani, Aan Hasanah dengan judul "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi". Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting. Agar pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif maka perlu kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dan guru memiliki posisi yang strategis dalam membangun karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu Pertama kolaborasi antara sekolah dengan orang tua siswa harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Kedua pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran nili-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Ketiga Problem Based Learning (PBL) membangun rasa tanggung jawab dan menjadikan siswa tidak mudah jenuh dalam belajar online karena terbangun motivasi dalam memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi.[28] Persamaan dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan pendidikan karakter selama masa pandemi. Agar pendidikan karakter berjalan efektif

[28] Ni'mawati, Fitri Handayani, Aan Hasanah, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi", *Fastabiq: Jurna; Studi Islam, Vol. 1, No. 2*, November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka perlu kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dari hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh menyatakan bahwa salah satu model pendidikan karakter yang digunakan adalah Problem Based Learning, hal tersebut tentu berbeda dengan model pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian peneliti yaitu dengan pemahaman dan pembiasaan.

6. Jurnal Pendidikan Dasar (Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020 dengan tema Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM di Era Society 5.0) yang ditulis oleh Nurliana Apriyanti dan Feli Cianda Adrin Burhendi. Dalam jurnal yang berjudul "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa" tersebut, dijelaskan bahwa karakter peserta didik akan terbentuk melalui latihan-latihan atau pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan rasa ingin tahu pada peserta didik. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran daring dapat dilihat dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi guru juga harus dapat memahami dan memperhatikan karakter siswanya.[29] Persamaan hasil dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas evaluasi pembelajaran jarak jauh terhadap karakter siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap harus memahami dan memperhatikan karakter siswanya. Fokus pembahasan dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai evaluasi pembelajaran jarak jauh yang

[29] Nurliana Apriyanti dan Feli Cianda A.B., "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar* (Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi kepada karakter siswa, sedangkan dalam penelitian peneliti lebih kompleks membahas mengenai perencanaan dan pelaksaannya juga.

7. Jurnal Bhineka Tunggal Ika Volume 6 Nomor 2 November 2019 yang ditulis oleh Rian Nurizka dan Abdul Rahim dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas". Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai sejauh mana sekolah menerapkan pengelolaan kelas dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa melalui pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain yaitu dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam penataan kelas, pengelolaan aktivitas belajar siswa dengan inovasi-inovasi penrapan model pembelajaran yang bervariasi, dan menerapkan strategi pembelajaran dengan cara sumber belajar siswa diperoleh dari lingkungan sekolah serta menanamkan taat pada agama dengan cara selalu berdoa di awal dan akhir pembelajaran, praktek keagamaan dan sikap peduli kepada teman. [30] Persamaan hasil dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu upaya pembentukan karakter siswa melalui pengelolaan kelas. Tetapi yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti ini adalah berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara jarak jauh. Dalam penelitian peneliti pembelajaran dilakukan secara jarak jauh sehingga tidak ada kelas fisik yang dikelola, maka dalam upaya pembentukan karakter siswa dilakuka melalui pengelolaan pembelajaran jarak jauh.

[30] Rian Nurizka dan Abdul Rahim, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn, Vol. 6, No. 2,* November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Alasan digunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini terarah kepada pengkajian bagaimana pengelolaan kelas secara online dalam memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dengan tetap menjaga dan membentuk karakter Islami siswa.

2. Sumber Data

Kelompok sumber data dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian pada penelitian lapangan, dalam hal ini yaitu wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Khairunnas Surabaya. Dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian kepustakaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian ini bersumber dari data-data yang ada di lapangan dan juga data dari kepustakaan. Dan karena penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan bimbingan pedoman wawancara dan juga pedoman observasi yang telah dibuat. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap hal yang diteliti dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran atau kesalahan laporan yang diberikan, maka dari itu diperlukan teknik kebasahan data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan teknik, serta penggunaan bahan referensi.

I. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah karya akan mudah dipahami jika penulisannya rapi dan runtut. Karenanya, agar karya ini runtut dan terarah, dalam penelitian ini penulis akan membagi ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Selanjutnya bab-bab tersebut akan dibagi lagi ke dalam beberapa sub bab yang lebih kecil. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka, yang memuat kajian teori mengenai hakikat proses pembelajaran, pengelolaan pembelajaran jarak jauh, dan juga pembentukan karakter Islami.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi paparan data dan hasil penelitian, yang memuat tentang kondisi objektif SD Khairunnas Surabaya serta pengelolaan pembelajaran jarak jauh secara *online* pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Sebagai akhir pembahasan yaitu bab kelima yang berisi mengenai penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran adalah interaksi kegiatan antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara tersistem dan urut dalam lingkungan sekolah. Guru merupakan sarana siswa dapat memperoleh berbagai ilmu baru selama di sekolah, selain itu dalam aspek perilaku siswa juga dapat dibiasakan oleh guru dan anggota sekolah yang lain sebagai teladan bagi para siswanya untuk berbuat baik, maka dari itu dalam proses pembelajaran di sekolah dalam berbagai aspeknya bukan hanya kerja sama antara guru dan siswa saja, tetapi juga seluruh anggota sekolah yang lain.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah "Proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kemampuan, serta pembentukan sikap karakter dan kepercayaan diri peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik.[31] Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang menjadikan peserta didik dapat belajar lebih baik. Semua manusia mengalami proses pembelajaran sepanjang hayat dalam hidup mereka, serta pembelajaran dapat berlaku dimanapun juga kapanpun.

Pendapat lain dikatakan oleh Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.[32] Lebih lanjut Gagne dan Briggs mengatakan Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.[33]

Sedangkan menurut Rusman, pembelajaran adalah proses interkasi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif, dan efisien.[34]

---

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 12.

[32] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 61.

[33] Krisna, *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*, Diambil dari http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciripembelajaran/, (2010), Diakses pada tanggal 5 April 2012.

[34] Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari aktivitas siswa di sekolah.

2. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh *(Online)*

Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan untuk menginstruksi pengetahuan baru, serta kemampuan dalam menguasai materi pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran perlu dirancang dengan baik, karena melibatkan interaksi dari berbagai komponen, yaitu peserta didik, guru, dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Sedangkan daring merupakan singkatan dari kata "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.

Dalam jurnalnya, Hadisi dan Muna mengatakan bahwa dengan diberlakukannya pembelajaran daring akan mengakibatkan kurangnya hubungan interaksi baik antara guru dan siswa maupun antar satu siswa dengan siswa yang lain itu sendiri.[35] Pembelajaran daring secara penuh yang diberlakukan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh siswa dan guru. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya.

[35] La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran *(E-Learning)*", *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustofa berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan suatu sistem pendidikan jarak jauh dengan beberapa metode mengajar dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar.[36] Sedangkan pembelajaran daring menurut Darmawan yaitu suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta jaringan yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa dalam sebuah ruang belajar *online*.[37]

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh secara *online* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan adanya teknologi dan jaringan internet sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun secara jarak jauh atau tanpa perlu melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin menyebutkan bahwa keberhasilan program pembelajaran sangat tergantung dari berbagai komponen penting antara lain yaitu siswa, guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan.[38]

Menurut Martinis Yamin dan Maisah terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran antara lain yaitu:

a. Siswa, meliputi lingkungan/lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.

---

[36] Mustofa M.I, Chodzirin, Sayekti L, dan Fauzan R., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, 151-160.
[37] Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 10.
[38] Suharsimi Arikunto dan Cepy Safruddin, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
c. Kurikulum, yang dijadikan bahan dalam pembelajaran.
d. Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/ alat praktik, laboraturium, perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/ disiplin, dan kepemimpinan.
f. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
g. Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
h. Monitoring dan evaluasi, meliputi Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor.
i. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.[39]

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Eggen & Kauchak menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

[39] Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya dengan kemampuan siswa untuk mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dari hasil tersebut,
b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan melakukan interaksi selama pembelajaran,
c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
e. Orientasi pembelajaran berfokus pada penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.[40]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mempunyai ciri-ciri antara lain yaitu terdapat interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, terdapat materi yang dipelajari, terdapat sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan terdapat teknik-teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.

B. Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh *(Online)*

[40] Krisna, *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran,* Diambil dari http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciripembelajaran/, (2010), Diakses pada tanggal 5 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa, pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan pembelajaran. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *management* yang berasal dari akar kata *"to manage"* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengendalikan, mengelola, dan memperlakukan.[41] Namun saat ini kata *management* itu sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang memiliki arti sama dengan pengelolaan, yaitu sebuah proses dalam mengorganisasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik.[42] Pembelajaran merupakan suatu proses melihat dan mengalami, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil sesuai yang telah ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, dan juga dorongan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah dirumuskan diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Pengertian pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanajemeni, mengelola, mengendalikan) aktivitas pengajaran

[41] Ali Nugraha; Rita Rahmawati; dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), 16.
[42] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

Adapun pengelolaan pembelajaran menurut Goniyatul dalam Masri diartikan sebagai suatu upaya untuk mengatur (me*manage* dan mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.[43] Selain itu menurut Zakiah Darajat dalam Masri, mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi pusat atau tempat terjadinya proses belajar mengajar.[44]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Keengwe & Georgina dalam jurnal Nurul dan Lukman telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.[45] Wekke & Hamid mengatakan bahwa teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang

---

[43] Masri, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan PBM Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP 4 Kunto Darussalam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Ilmiah Edu Research,* Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 87.
[44] Ibid.,
[45] Nurul Lailatul K., dan Lukman Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan,* Vol. 17, No. 1, Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh secara *online* ini bisa memenuhi hak siswa untuk mendapatkan pendidikan.[46] Proses belajar mengajar tetap dapat berjalan meskipun tidak bertatap muka secara langsung di dalam kelas, karena adanya wabah covid-19 yang masih melanda Negara kita.

Menurut Riyana pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.[47] Kelebihan dari pembelajaran *online* menurut Sari adalah dengan pembelajaran daring dapat membangun suasana belajar yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di dalam kelas sekarang dilakukan secara online. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.[48] Namun disamping itu, menurut Hadisi & Muna pembelajaran *online* juga dapat mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri.[49]

Jadi pengelolaan pembelajaran merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan dan mengatur kegiatan belajar mengajar serta mengembalikannya pada kondisi kondusif ketika terdapat adanya gangguan

---

[46] Wekke I., S., dan Hamid S., "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83.
[47] C. Riyana., *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka, 2019.
[48] Sari P., "Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Quro*, Vol. 6, No. 2, 2015.
[49] La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran *(E-Learning)*", *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama proses belajar mengajar berlangsung. Namun ketika pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, tanpa adanya tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas, maka pengelolaan pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara suatu pembelajaran secara *online* yang kondusif dan efektif dengan maksud agar terciptanya suasana atau kondisi pembelajaran online yang optimal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik. Dan merupakan suatu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan koordinasi yang baik yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara dan memanfaatkan sumber media yang ada.

2. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

Fungsi dari pengelolaan pembelajaran sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan selama proses pembelajaran oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran menurut Mudasir meliputi:

a. Merencanakan

Esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, merencanakan berarti guru menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, menentukan alat apa yang sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, mengalokasikan waktu yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan serta memperkirakan dan mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi di dalam kelas.

b. Mengorganisasikan

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pengorganisasian dimaksudkan agar guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta mengkondisikan situasi kelas yang efektif bagi peserta didik di dalam kelas.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang kuat yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikiranya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan. Dalam pengelolaan kelas seorang guru menjadi pemimpin selama proses pembelajaran di dalam kelas dan menjadi contoh yang dilihat dan diteladani oleh siswa-siswanya.

d. Mengawasi

Pengawasan adalah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Mengawasi (controling), adalah pekerjaan seorang guru untukmenentukan apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Bagaimana guru dalam memimpin dan mengorganisasikan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan menghadapi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuan.[50]

3. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh

Setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh semua orang pasti memiliki sebuah tujuan tertentu, mereka berusaha agar mencapai tujuan yang mereka inginkan. Begitu pula dengan seorang guru, guru merupakan seorang sarana pendidikan yang mendidik peserta didik untuk mencapai cita-cita, impian dan belajar ketingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Seorang guru juga ingin siswanya berprestasi, bermoral, berahlak baik dan dapat mencapai tujuan, impian dan keinginannya. Jadi seorang guru harus mempersiapkan proses belajar mengajar yang efektif, baik dari segi media pembelajaran, sarana dan prasarana yang di butuhkan, dan sumber belajar. Selain itu, guru juga harus bisa mengelolaan keadaan pembelajaran dengan baik dan tertib, agar pada saat proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif dan efisien.

Menurut Djamarah dan Zain tujuan pengelolaan pembelajaran secara umum yaitu menyediakan fasilitas kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional dan intelektual dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut memungkinkan siswa dapat belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang

[50] Mudasir, *Manajemen Kelas,* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Maka dalam hal ini, untuk tujuan pengelolaan pembelajaran secara *online* yaitu agar tercipta ruang pembelajaran dalam jaringan yang menyenangkan, kondusif, dan efisien sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih mudah. Dengan upaya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan, meskipun pembelajara harus dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung.

4. Tahapan-tahapan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Hasibuan, konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pengajar. Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.[51] Proses belajar mengajar di sekolah pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah bersangkutan. Akan tetapi secara langsung akan melibatkan hal-hal sebagai berikut: guru sebagai pendidik, siswa sebagai yang terdidik, alat atau media pembelajaran yang digunakan, dan situasi dalam lingkungan kelas maupun sekolah itu sendiri.

[51] Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru, siswa, dan materi pelajaran merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak terpenuhi, maka kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan dengan wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.[52] Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari kegiatan guru, maka akan terlihat bahwa guru memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan: (1) tahap sebelum pengajaran, (2) tahap pengajaran, dan (3) tahap setelah pengajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan dasar tindakan pengelolaan agar berhasil dengan baik, yang dilakukan pengelola untuk memikirkan dengan matang tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan demi mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.[53] Perencanaan juga dapat merumuskan program, tujuan-tujuan, dan teknik-teknik dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Aderson dalam Mulyasa membedakan perencanaan dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut dengan *unit plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dalam perencanaan tersebut dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Perencanaan umum ini

[52] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 245.
[53] Koswara dan Suryadi, *Pngelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan uraian lebih terperinci yang tertuang dalam perencanaan jangka pendek yang disebut dengan persiapan mengajar atau RPP.[54]

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang bidangnya. Uno memberikan pengertian tujuan belajar yaitu ”tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”.[55] Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, yang artinya mengikutsertakan semua anggota sekolah dalam setiap tahap perencanaan yang dilakukan. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru untuk berusaha dalam mewujudkan rencana yang telah dirumuskan tersebut. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan ditempuh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam perencanaan, guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan cara dalam menciptakan hubungan dengan murid berdasarkan metode dan cara yang

[54] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Mnesukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 83.
[55] Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sesuai oleh guru karena gurulah yang melakukan komunikasi secara langsung terhadap murid, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Levy (2010) *"Because teachers communicate in many ways, they naturally develop different types of relationship with students"* (Karena guru berkomunikasi dalam berbagai cara, mereka secara alami akan mengembangkan hubungan antara guru dan murid dengan cara yang berbeda).[56]

Perencanaan dan persiapan pembelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik. Agar proses pembelajaran kepada peserta didik berjalan dengan baik, maka hal tersebut juga sangat bergantung pada perencanaan dan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis.

Perencanaan pembelajaran yang matang tentunya memiliki perencanaan yang matang secara tertulis dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario kegiatan pembelajaran.

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat hal-hal berikut: (1) *Identitas Mata Pelajaran,* (2) *Identitas Sekolah,* meliputi nama satuan pendidikan dan

[56] Michael Levy dan Barton A., *Retailing Management Fourth Edition,* (Mc. Graw-Hill, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, (3) *Kompetensi Inti*, merupakan gambaran mengenai kompetensi dalam kategori beberap aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran, (4) *Kompetensi Dasar*, merupakan kemampuan secara spesifik yang mencakup sikpa, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, (5) *Tema*, (6) *Materi Pokok*, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, (7) *Pembelajaran*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, (8) *Penilaian*, proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, (9) *Alokasi Waktu*, sesuai jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, (10) *Sumber Belajar*, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, maupun sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran dalam setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) RPP

Setiap pendidik pada satuan pendidikan diwajibkan untuk membuat RPP secara sistematis, agar pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan, efektif, dan efisien bagi siswa maupun guru itu sendiri. RPP disusun berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yaitu:

- Tujuan pembelajaran,
- Kompetensi,
- Materi ,
- Model, strategi, dan metode pembelajaran,
- Media dan sumber belajar,
- Skenario pembelajaran,
- Penilaian.

c) Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Bariddle dalam Wina Sanjaya, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti radio, televisi, buku, koran, dan lain sebagainya.[57] Media pembelajaran secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sekumpulan peralatan atau bahkan juga lingkungan sekitar yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

[57] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun media pembelajaran tercantum dalam RPP dan silabus, tetapi tetap saja media pembelajaran harus dipersiapkan secara terpisah, yaitu dengan memasukkan materi-materi yang akan disampaikan pada komponen multimedia tersebut untuk ditayangkan kepada siswa. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Menetapkan hal yang akan dilakukan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang ditetapkan.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana maupun keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya.
6. Melakukan evaluasi rencana.
7. Melaksanakan revisi dan perencanaan kembali.

Salah satu tugas guru dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan kegiatan untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Mulyasa mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diperhatikan dalam menyusun RPP, meliputi: (1) kompetensi yang dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran harus jelas, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh, menyeluruh, serta jelas penyampaiannya, dan (4) adanya koordinasi antar pelaksana program di sekolah agar tidak mengganggu waktu dan jam-jam pelajaran yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Perencanaan akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dan menentukan kualitas pendidikan, serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai pelaksana rencana pembelajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, dan berusaha untuk menjadikan setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dikaitkan dengan pembelajaran, dalam hal ini strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari pengorganisasian dan penggerakan kepada siswa. Pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek, antara lain yaitu: (1) menyediakan pendukung pembelajaran seperti fasilitas, perlengkapan, dan personel yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien, (2) mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur, dan (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi dalam pembelajaran. Penggerakan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan susasana yang edukatif, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias, serta memaksimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.[58]

Pembelajaran adalah suatu proses hubungan mengajar dan belajar antara peserta didik dan guru. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara guru dan peserta didik. Rohani menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistimatis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri,

[58] Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2008), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan, untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik.[59]

Menurut Makmun menyatakan bahwa "Pendekatan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan".[60] Pendekatan adalah cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
   a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik.
   b) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelejari saat ini.
   c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi.
   d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

[59] Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.
[60] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menyampaikan secara garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

2. Kegiatan Inti

a) Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b) Kegiatan ini menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c) KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap demonstrasi oleh guru/ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, serta latihan lanjutan kepada peserta didik.

d) Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, tanggungjawab, disiplin, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

e) Sebelum mengimplementasikannya, peserta didik harus tahu dan terlatih, kemudian dilanjutkan dengan menerapkannya.

3. Kegiatan Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat simpulan pelajaran.
b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
c) Memberikan umpan balik.
d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas).
e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana, langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yaitu dengan mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari, maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.
2. Menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, yaitu menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.
3. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik.
4. Penyajian pembelajaran dengan metode dan model belajar yang sesuai dengan memanfaatkan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memotivasi kegiatan belajar peserta didik melalui penguatan, penjelasan, penghargaan, maupun apresiasi terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik.
6. Melakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis actual kondisi proses pembelajaran yang terjadi, agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik.[61]

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru dalam sebuah RPP. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal tergantung dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta didukung oleh sarana dan faslititas belajar yang memadai.

3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Djamarah evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif".[62] Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan

[61] Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2006)
[62] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Jadi maksud penilaian adalah memberikan nilai tentang kualitas sesuatu. Tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh sesuatu proses atau suatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program.

Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya.[63] Nana Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar.[64]

Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh siswa, maka tujuan evaluasi proses belajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi keefektifan produktivitasnya. Beberapa di antaranya adalah: (a) efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, (b) keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, (c) produktivitas kegiatan belajar-mengajar, (d) keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan (e) keefektifan

[63] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), 90.
[64] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian hasil dan proses belajar. Menurut Hamalik evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas.[65]

Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan tujuan yang menjadi target. Selain itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

5. Komponen-komponen Pengelolaan Pembelajaran

Menurut E. mulyasa terdapat dua komponen keterampilan dalam mengelola pembelajaran yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optiimal, efisien, dan efektif.
b) Keterampilan berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan

[65] Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal.[66]

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila beliau tidak dapat menangani setiap masalah peserta didik dalam kelas secara *online*. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas. Strategi itu adalah modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen itu terbagi menjadi dua, yaitu pertama keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, efisien dan efektif. Yang kedua, keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

6. Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum keterampilan pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogis. Iklim kelas yang kondusif untuk belajar ikut mempengaruhi kesuksesan guru dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua hal sebagai berikut[67]:

a) Usaha mempertahankan kondisi pembelajaran *online*. Ketika suasana pembelajaran daring tiba-tiba berubah menjadi tidak kondusif, guru harus

[66] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
[67] Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki solusi untuk mempertahankan kondisi pembelajaran yang tertib. Jika perubahan kondisi ini dilakukan oleh individu siswa, guru perlu mendekati secara personal kepada siswa tersebut. Namun, jika terjadi karena kelompok siswa, guru harus tanggap, memberi pernyataan, serta sikap yang tegas terhadap gangguan tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan guru adalah memusatkan perhatian pada semua siswa dengan cara memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan dan pengulangan materi, menyesuaikan irama belajar, serta meminta pertanggungjawaban siswa atas tugas yang telah diberikan.

b) Usaha mengembangkan iklim pembelajaran *online*. Mengembangkan iklim pembelajaran berarti menata ulang kondisi pembelajaran secara *online* yang kurang kondusif agar menjadi kondusif. Usaha yang dapat dilakukan adalah memvariasi strategi, metode, dan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sebagai upaya mengembalikan iklim pembelajaran yang kondusif.

7. Masalah-masalah Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba dengan melakukan pembelajaran dari rumah secara *online* (dalam jaringan). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena banyak lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan.[68] Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran dalam jaringan. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya.

Dalam proses pembelajaran banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi ke dalam beberapa indikator, diantaranya yaitu:

1) Proses penyampaian materi pembelajaran.
2) Proses interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Kualitas pemberdayaan sarana dan komponen dalam pembelajaran.
4) Mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran.
5) Penyusunan perangkat kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Peran guru dalam kelas daring adalah sebagai fasilitator atau rekan pembelajar. Proses pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terjadi secara efektif.

Guru menjalankan peran sebagai pemimpin yang bertanggungjawab dalam mengelola pembelajaran. Terdapat dua kategori masalah pengelolaan pembelajaran yang dapat terjadi menurut pendapat yang dikemukakan oleh

[68] Jaelani A., dkk, Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martinis Yamin dan Maisah, yaitu masalah individual dan masalah kelompok.[69] Selanjutnya Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dalam Ahmad Rohani membedakan empat kelompok masalah pengelolaan individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri.[70]

Dari pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah-masalah pengelolaan pembelajaran secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Masalah individu yaitu masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan kepribadian masing-masing siswa di kelas, sedangkan masalah kelompok berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh sekelompok siswa di dalam kelas.

8. Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Pembelajaran Secara Daring

Terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pengelolaan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan. Beberapa kelebihannya yaitu:

1) Setiap orang memberikan kontribusi, karena guru tidak hanya berinteraksi intens dengan siswa selama pembelajaran jarak jauh secara *online* tetapi juga terhubung dengan orang tua siswa.
2) Pembelajaran dikendalikan oleh siswa *(learner)*. Sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3) Proses pembelajaran berbasis teknologi (dapat terjadi kapan saja, dimana saja).

[69] Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 165.

[70] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hasil interaksi pembelajaran tercatat oleh system dengan baik.

Adapun kekurangannya antara lain yaitu:

1) Kurangnya isyarat visual menjadi penghambat terhadap teknologi dan akses belajar.
2) Kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa.
3) Guru tidak bisa menegur siswa secara tindakan, mungkin hanya memberikan peringatan.

C. Pembentukan Karakter Islami

1. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, dan kepribadian unggul; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.[71]

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Dalam pendidikan karakter ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama, diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut meliputi unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran) dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).

Akhlak pembawaan yang dimiliki oleh seorang manusia merupakan akar dasar dari sebuah karakter. Dalam kitabnya *'ihya,* definisi akhlak Imam al-Ghazali mengindikasikan bahwasanya akhlak merupakan suatu gambaran tindakan yang dilakukan dengan mudah secara sukarela tanpa harus ada keperluan maupun pertimbangan sebelumnya.[72] Dalam hal ini berarti akhlak merupakan tindakan yang dilakukan secara spontanitas oleh seseorang. Jika tindakan yang dilakukan tersebut merupakan tindakan yang baik maka dikatakan sebagai tindakan yang

[71] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2013), 67.
[72] Zaki Mubarak, *Akhlak 'Inda Ghazali,* (Kairo: Jumhuriyah Misrra Arabiyah, 2012), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, bergitu pula sebaliknya, jika tindakan yang dilakukan tersebut merupakan tindakan yang kurang baik maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang buruk.

Sedangkan untuk kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yang memiliki arti menandai dan memfokuskan bagaimana dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan yang diwujudkan melalui tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis diatas kertas kosong, orang yang memahat batu, dan lain-lain. Berangkat dari dasar pemikiran yang seperti itu, kemudian karakter diartikan sebagai suatu ciri khas ataupun tanda yang khusus, dank arena hal tersebut maka melahirkan sebuah pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual setiap orang dan keadaan moral seseorang'.[73]

Dalam sebuah ungkapan disebutkan bahwa sekecil apapun perbuatan yang dilakukan oleh manusia maka akan dapat mempengaruhi karakter seseorang tersebut. *"Every act of life, however unimportant, has its influence in forming the character".* Maka dari itu dapat dikatakan bahwa karakter merupakan kualitas diri seseorang yang akan membedakan seseorang satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan kita, karakter bersumber dari nilai-nilai yang berasal dari budaya bangsa, filosofi Negara (pancasila) dan agama. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia yangterwujud dalam sikap

[73] Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 1, No. 1, Oktober 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tindakan-tindakannya yang kemudian akan melahirkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Dengan sebab itulah John Dewey memberikan definisi karakter sebagai *interpenetration of habits.*[74]

Penanaman karakter ini dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk diterapkan, terlebih sejak anak-anak usia dini. Karena pendidikan diharapkan mampu menghasilkan SDM yang tidak hanya secara kuantitas yang sudah memadai, tetapi juga harus mampu menghasilkan SDM yang beretika, memiliki sikap sopan santun dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik dan mampu memegang teguh kepribadian bangsa. Sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang yaitu menginginkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya juga cerdas intelektualnya.

Penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika menunjukkan bahwa kemampuan seseorang tidak semata-mata ditentukan hanya berdasarkan kemampuan intelektual dan kemampuan teknisnya *(hard skill)* saja, tetapi juga oleh kemampuan mengolah diri dan interaksi dengan orang lain *(soft skill).* Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya sebanyak 80% ditentukan oleh *soft skill* yang dimiliki. Bahkan orang-orang tersukses di dunia dapat berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* yang dapat mengimbangi kemampuan *hard skill-*

[74] Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education", *journal of Moral Education,* Vol. 35, No. 4, Desember 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya.[75] Dari hal tersebut dapat digaris bawahi bahwa karakter yang baik sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena kemampuan otak yang hebat tanpa disertai dengan kepribadian yang baik akan sulit diterima di masyarakat nasional maupun internasional dimanapaun berada.

Oleh sebab itu pendidikan karakter mulai digerakkan di berbagai Negara. Pendidikan karakter sendiri merupakan gerakan nasional yang menjadikan sekolah-sekolah dapat menumbuhkan generasi muda yang bermoral, bertanggungjawab dan peduli terhadap permodelan dan sistem pengajaran karakter yang baik melalui sebuah nilai. Secara definitif, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan inti dari nilai-nilai etis yang bermoral.

Menurut Lickona sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Ajat Sudrajat menyatakan bahwasanya terdapat tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu penting untuk disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut[76]:

a. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) agar memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
b. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.

[75] Das Salirawati, "Percaya Diri, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Pesrte Didik", *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. II, No. 2, Juni 2012.
[76] Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 1, No. 1, Oktober 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya sendiri di tempat lain.
d. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan masalah moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
f. Persiapan terbaik unuk menyambut berbagai perilaku yang akan ditemui di tempat kerja.
g. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Meta dalam jurnal karya Fitroh Hayati, pendidikan karakter pada intinya bertujun membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa berpatriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk: (a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan (c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[77] Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

[77] Fitroh Hayati, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 7, No. 1, Tahun 2018, 425-433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Aan Hasanah, tujuan pendidikan karakter berbasis Islam adalah terbentuknya anak didik yang memiliki karakter keimanan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, keberanian serta menjadi warga Negara yang baik. Tujuan pendidikan karakter bukan hanya untuk menjawab masalah-masalah bangsa yang bersifat kondisional, seperti kemorosotan moral yang terjadi di Indonesia dewasa ini, melainkan pula harus diletakkan pada perspektif filosofis dan pedagogis yang pada gilirannya akan menjadi bagian penting dari kajian ilmu kependidikan.[78]

Menurut Damsuki, pendidikan karakter menurut Islam bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil *(outcomes)* pendidikan Islam yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia (akhlak al-karimah) peserta didik secara holistic, integralistik dan seimbang secara orientasi duniawi dan ukhrawi.[79] Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membimbing umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaandunia-akhirat mereka. Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan akhlak dan akhlak tidak disebut baik kecuali jika sesuia dengan ajaran Alqur`an.

Dari uraian di atas tentang tujuan dari pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai-nilai kemanusiaan; nilai-nilai budaya, sosial dan agama; menanamkan nilai-nilai kejujuran, loyalitas dan integritas; meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi, dan bersikap terbuka; melatih

[78] Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: Insan Komunika, 2013)
[79] Damsuki, *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan; meningkatkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan generasi muda; melatih kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk.

3. Pelajaran Adab di SD Khairunnas Surabaya

Salah satu Sekolah Dasar Islam di Surabaya yang sangat memperhatikan pendidikan karakter dan akhlak peserta didiknya yaitu SD Khairunnas Surabaya. Terfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan Tahfidz, Adab, dan Akademik. Di SD Khairunnas Surabaya terdapat program pendidikan karakter dalam mata pelajaran adab yang terus dipantau perkembangannya setiap hari, dan ditambah dengan berbagai program dan inovasinya, salah satunya yaitu dengan membuat jadwal pembelajaran khusus yang memuat pendidikan karakter Islami di dalamnya.

Pada mata pelajaran adab para guru di SD Khairunnas Surabaya menggunakan berbagai pendekatan dengan teknik *shaping* yang menyentuh peserta didik dengan berbagai kisah, baik kisah para nabi maupun para sahabat Rasul, yang diberikan kepada peserta didik dalam mata pelajaran khusus adab secara kontinyu. Pada satu materi adab tidak hanya diajarakan dalam satu kali pertemuan, melainkan empat kali pertemuan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pertemuan pertama siswa dikenalkan dan diberikan penjelasan mengenai adab yang akan mereka pelajari, kemudian ada *role play*, dan juga review materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya di setiap akhir pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tujuan pembelajaran adab di SD Khairunnas Surabaya ini tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga agar siswa dapat menghayati dan menerapkan adab-adab Islami yang telah mereka pelajari ke dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keistimewaan dalam melakukan adab-adab tersebut diharapakan siswa akan melakukan adab-adab tersebut atas kesadaran mereka sendiri. Sehingga dapat menjadi pembiasaan yang melekat dan membentuk karakter Islami dalam diri siswa.

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Secara makro, implementasi pendidikan karakter dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber berdasarkan pertimbangan filosofis meliputi pancasila, UUD 1945, dan UU No. 20 tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya. Kemudian, berdasarkan pertimbangan teoretis meliputi teori otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosial kultur. Sedangkan melalui pertimbangan empiris meliputi pengalaman dan praktik terbaik antar tokoh, satuan pendidikan unggulan, dan pesantren.[80]

[80] Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar penting, yaitu dalam satuan pendidikan atau lembaga, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan pada tahap evaluasi hasil dilakukan penelitian program untuk perbaikan berkelanjutan dan melihat hasil aktualisasi karakter terhadap jiwa peserta didik.

Pendidikan karakter dalam konteks mikro berpusat pada satuan pendidikan yang bersifat holistik terdiri atas empat pilar, yaitu:

1) Mengintegrasikannya ke dalam setiap Mata Pelajaran yang diajarkan

   Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi (SK), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Kegiatan di kelas dalam bentuk pengembangan budaya sekolah

   Hal ini dilakukan melalui pengembangan diri terhadap siswa, seperti dalam kegiata rutin yang diagendakan oleh sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian selama pembelajaran.

3) Melalui kegiatan ekstrakulikuler di sekolah

   Kegiatan ekstrakulikuler merupakan sebuah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang secara khusus diadakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dalam bidangnya dan berwenang di sekolah.

4) Kegaiatan keseharian di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat dilakukan agar terjadi proses penguatan dari orang tua dan para tokoh di masyarakat terhadap perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan melalui adanya kerja sama dengan komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan dan kegiatan wali murid yang berhubungan dengan program sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menyamakan pendapat dengan gagasan-gagasan yang baik dan berfaedah.[81]

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja dilakukan untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika guru berpikir tentang jenis karakter yang ingin dibangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu guru menghendaki agar siswa mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka meliliki 'kesadaran untuk memaksa diri' melakukan nilai-nilai itu. Pengertian yang disampaikan Lickona di atas memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan *(moral knowing)*, perasaan *(moral feeling)*, dan tindakan *(moral action)*, sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.[82] Definisi di atas juga menekankan bahwa guru perlu mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka

[81] Ibid., 29.
[82] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral, menginspirasi mereka untuk loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut.

1. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Pengetahuan moral ialah kemampuan mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, dan menginterpretasikan jenis-jenis moral mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Terdapat beragam jenis pengetahuan moral yang berkaitan dengan tantangan moral kehidupan. Berikut ini enam tahap yang harus dilalui dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan moral.[83]

a. *Moral awareness* (kesadaran moral). Kelemahan moral yang melanda hampir semua manusia dari segala jenis usia adalah adanya kebutaan moral. Secara sederhana kita jarang melihat adanya cara-cara tertentu dalam masyarakat yang memperhatikan dan melibatkan isu-isu moral serta penilaian moral. Anak-anak muda misalnya, sering kali tidak peduli terhadap hal ini, mereka melakukan sesuatu tanpa mempertanyakan kebenaran suatu perbuatan.

b. *Knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral). Nilai-nilai moral seperti rasa hormat terhadap kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan-santun, disiplin-diri, integritas, kebaikan, keharuan-keibaan, dan keteguhan hati atau keberanian, secara keseluruhan menunjukan sifat-sifat orang yang baik. Kesemuanya itu merupakan

[83] Ajat Sudrajat…, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warisan dari generasi masa lalu bagi kehidupan masa depan. Literatur etika mensyaratkan pengetahuan tentang nilai-nilai ini. Mengetahui nilai-nilai di atas berarti juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai itu dalam berbagai situasi.

c. *Perspective-taking. Perspective-taking* adalah kemampuan untuk mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpa atau terjadi pada orang lain, melihat suatu keadaan sebagaimana mereka melihatnya, mengimajinasikan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakannya. Hal ini merupakan prasyarat bagi dilakukannya penilaian moral. Kita tidak dapat menghormati orang lain dan berbuat adil atau pantas terhadap kebutuhan mereka apabila kita tidak dapat memahami mereka. Tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk membantu siswa agar mereka bisa memahami dunia ini dari sudut pandang orang lain, terutama yang berbeda dari pengalaman mereka.

d. *Moral reasoning* (alasan moral). Moral reasoning meliputi pemahaman mengenai apa itu perbuatan moral dan mengapa harus melakukan perbuatan moral. Mengapa, misalnya, penting untuk menepati janji? Mengapa harus melakukan yang terbaik?. Moral reasoning pada umumnya menjadi pusat perhatian penelitian psikologis berkaitan dengan perkembangan moral.

e. *Decesion-making* (pengambilan keputusan). Kemampuan seseorang untuk mengambil sikap ketika dihadapkan dengan problema moral adalah suatu keahlian yang bersifat reflektif. Apa yang dipilih dan apa akibat atau resiko dari pengambilan keputusan moral itu, bahkan harus sudah diajarkan sejak TK (Taman Kanak-kanak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Self-knowledge*. Mengetahui diri sendiri atau mengukur diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit, tetapi hal ini sangat penting bagi perkembangan moral. Menjadi orang yang bermoral memerlukan kemampuan untuk melihat perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis. Perkembangan atas self-knowledge ini meliputi kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan bagaimana mengkonpensasi kelemahan itu. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan itu adalah dengan menjaga 'jurnal etik' (mencatat peristiwa-peristiwa moral yang terjadi, bagaimana merespon peristiwa moral itu, dan apakah respon itu dapat dipertanggung jawabkan secara etika).

Tahapan ini merupakan langkah awal yang harus dilalui dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Pada tahap ini terjadi tuntutan terhadap terhadap individu untuk mampu mengenali pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa pada tahap ini siswa mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela.[84] Artinya siswa diharapkan mampu memahami secara logis pentingnya akhlak mulia sehingga mampu mencari sosok figure yang dapat dijadikan panutan dalam berakhlak mulia. Pada tahap ini diharapkan siswa telah mampu untuk: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara doktriner atau hanya ikut-ikutan) mengenai pentingnya melakukan akhlak mulia dan bahayanya akhlak

[84] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok Nabi Muhammad sebagai figure teladan akhlak mulia melalui kisah-kisah, hadis, maupun sunnahnya.

2. *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Sisi emosional dari karakter seringkali diabaikan dalam pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan moral, padahal hal ini sangat penting. Sesungguhnya (secara sederhana), mengetahui yang benar tidak menjamin perilaku yang benar. Banyak orang yang sangat pandai ketika berbicara mengenai yang benar dan yang salah, tetapi justru mereka memilih perbuatan yang salah. Perasaan moral ialah kemampuan untuk merasa bersalah dan merasa harus atau wajib untuk melakukan tindakan yang bermoral. Jika seseorang merasa bersalah karena melakukan perbuatan yang tercela, atau seseorang merasa harus menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, maka tandanya seseorang tersebut memiliki perasaan moral.

Pada tahap ini, guru mencoba untuk menumbuhkan rasa cinta dengan nilai-nilai akhlak mulia. Yang menjadi orientasi disini adalah dapat menyentuh dimensi emosional, hati, perasaan, dan jiwa individu. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu melakukan introspeksi terhadap dirinya sendiri. Terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam *moral feeling*, yaitu[85]:

a. *Conscience* (Kesadaran). Kesadaran memiliki dua sisi: sisi kognitif (pengetahuan tentang sesuatu yang benar), dan sisi emosional (perasaan adanya kewajiban untuk melakukan apa yang benar itu). Kesadaran yang matang, disamping adanya perasaan kewajiban moral, adalah kemampuan untuk

[85] Akhmad Syahri…, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengonstruksikan kesalahan. Apabila seseorang dengan kesadarannya merasa berkewajiban untuk menunjukkan suatu perbuatan dengan cara tertentu, maka ia pun bisa menunjukkan cara untuk tidak melakukan perbuatan yang salah. Bagi kebanyakan orang, kesadaran adalah persoalan moralitas. Mereka memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupannya, karena nilai-nilai itu memiliki akar yang kuat dalam moral-diri mereka sendiri (*moral self*/hati nurani). Seperti, seseorang tidak dapat berbohong dan menipu karena mereka telah mengidentifikasikan dengan tindakan moral mereka, mereka merasa 'telah keluar dari karakter' ketika mereka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Menjadi orang yang secara pribadi memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral ternyata memerlukan proses perkembangan, dan membantu siswa dalam proses ini merupakan tantangan bagi setiap guru pendidikan moral.

b. *Self-esteem* (penghargaan-diri). Ketika kita memiliki ukuran yang sehat terhadap penghargaan-diri, kita menilai diri kita sendiri. Ketika kita menilai diri kita sendiri, kita akan menghargai atau menghormati diri kita sendiri. Kita tidak akan menyalahgunakan anggota tubuh atau pikiran kita atau mengizinkan pihak-pihak untuk menyalah gunakan diri kita. Ketika kita memiliki penghargaan-diri, kita tidak akan bergantung pada restu atau izin pihak lain. Pembelajaran yang memperlihatkan siswa dengan penghargaan-diri yang tinggi memiliki tingkat halangan yang lebih besar bagi sejawatnya untuk memberi tekanan kepadanya. Ketika kita memiliki penghargaan yang positif terhadap diri kita sendiri, kita lebih suka memperlakukan orang lain dengan cara-cara yang positif pula. Ketika kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memiliki penghormatan terhadap diri sendiri, maka baginya juga sangat sulit untuk mengembangkan rasa hormat kepada pihak lain. Penghargaan-diri yang tinggi tidak dengan sendirinya dapat menjamin karakter yang baik. Hal ini bisa terjadi karena penghargaan-diri yang dimilikinya tidak didasarkan pada karakter yang baik, seperti misalnya karena kepemilikan, kecantikan atau kegantengan, popularitas, atau kekuasaan. Salah satu tantangan sebagai pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan penghargaan-diri yang didasarkan pada nilai-nilai seperti halnya tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan, atau didasarkan pada keyakinan pada kemampuan diri untuk kebaikan.

c. *Empathy* (empati). Empati adalah identifikasi dengan, atau seakan-akan mengalami, keadaan yang dialami pihak lain. Empati memungkinkan kita untuk memasuki perasaan yang dialami pihak lain. Empati merupakan sisi emosional dari *perspective-taking.*

Dewasa ini kita sedang menyaksikan hancurnya empati dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, meningkatnya kriminalitas anak-anak muda yang mengarah kepada sikap brutal. Mereka pada dasarnya mampu mengembangkan empatinya terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan peduli, tetapi mereka sama sekali tidak dapat menunjukkan perasaan empati mereka kepada orang-orang yang menjadi korban dari kekerasannya. Salah satu tugas pendidik moral adalah mengembangkan empati yang bersifat umum.

d. *Loving the good*. Bentuk karakter yang paling tinggi diperlihatkan dalam kelakukan yang baik. Ketika seseorang mencintai yang baik, maka dengan senang hati ia akan melakukan yang baik. Ia secara moral memiliki keinginan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat baik, bukan semata-mata karena kewajiban moral. Kemampuan untuk mengisi kehidupan dengan perbuatan baik ini tidak terbatas bagi para ilmuwan, tetapi juga pada orang kebanyakan, bahkan anak-anak. Potensi untuk mengembangkan perilaku kehidupan yang baik ini dapat dilakukan melalui tutorial dan pelayanan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

e. *Self-control.* Emosi dapat membanjiri (mengatasi) alasan. Alasan seseorang mengapa self-control diperlukan untuk kebaikan moral. Kontrol-diri juga diperlukan bagi kegemaran-diri anak-anak muda. Apabila seseorang ingin mencari akar terjadinya penyimpangan sosial, salah satunya dapat ditemukan pada kegemaran-diri ini, demikian kata Walter Niogorski.[86]

f . *Humility* (kerendahan hati). Kerendahan hati merupakan kebajikan moral yang sering diabaikan, padahal merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi yang efektif dari pengetahuan-diri (self-kenowledge). Kerendahan hati dan pengetahuan-diri merupakan sikap berterus terang bagi kebenaran dan keinginan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan kita. Kerendahan hati merupakan pelindung terbaik bagi perbuatan jahat.

3. *Moral Action* (Tindakan Moral)

Moral action (tindakan moral), dalam pengertian yang luas, adalah akibat atau hasil dari *moral knowing* dan *moral feeling.* Apabila seseorang memiliki kualitas moral intelektual dan emosi, kita bisa memperkirakan bahwa mereka akan melakukan apa yang mereka ketahui dan rasakan. Untuk memahami sepenuhnya

[86] Ajat Sudrajat…, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dimaksud dengan tindakan moral, berikut ini adalah tiga aspek dari karakter, yaitu:

a. Kompetensi *(Competence)*. Moral kompetensi adalah kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan masalah konflik misalnya, diperlukan keahlian-keahlian praktis: mendengar, menyampaikan pandangan tanpa mencemarkan pihak lain, dan menyusun solusi yang dapat diterima masing-masing pihak.

b. Kemauan *(Will)*. Pilihan yang benar (tepat) akan suatu perilaku moral biasanya merupakan sesuatu yang sulit. Untuk menjadi dan melakukan sesuatu yang baik biasanya mensyaratkan adanya keinginan bertindak yang kuat, usaha untuk memobilisasi energi moral. Kemauan merupakan inti *(core)* dari dorongan moral.

c. Kebiasaan *(Habit)*. Dalam banyak hal, perilaku moral terjadi karena adanya kebiasaan. Orang yang memiliki karakter yang baik, seperti yang dikatakan William Bennet, adalah orang yang melakukan tindakan 'dengan sepenuh hati', 'dengan tulus', 'dengan gagah berani', 'dengan penuh kasih atau murah hati', dan 'dengan penuh kejujuran'. Orang melakukan perilaku yang baik adalah karena didasarkan kekuatan kebiasaan.

Karena alasan-alasan di atas, sebagai bagian dari pendidikan moral, maka harus banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik, dan memberikan praktik yang cukup untuk menjadi orang yang baik. Dengan demikian memberikan kepada mereka pengalaman-pengalaman berkenaan dengan perilaku jujur, sopan, dan adil. Contoh dan teladan guru adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang paling baik, kemudian baru dilanjutkan dengan pembiasaan dan pemberian motivasi. Hal tersebut sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam lingkungan *Islamic Boarding School* (pesantren) yang di dalamnya terdapat lingkungan yang kondusif untuk mendidik karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam mengembangkan dan membentuk pribadi peserta diidk secara optimal, mulai dari penyadaran, pemahaman, kepedulian, hingga pembentukan komitmen yang tepat.[87]

4. Model Pembentukan Karakter di Sekolah

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam pendidikan karakter, dunia barat khususnya Amerika Serikat melaksanakan penidikan karakter dengan menggunakan pendekatan holistik atau secara menyeluruh.[88] Yang berarti seluruh warga sekolah mulai dari guru, karyawan, dan peserta didik harus terlibat aktif dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Poin pentingnya disini adalah pengembangan karakter harus terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan reformasi sekolah menyeluruh.[89]

Terdapat beberapa model pendidikan karakter yang dapat ditanamkan selama proses pembelajaran kepada siswa, antara lain yaitu:

a. Pembiasaan

[87] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 175
[88] E. Mulyasa…, 267.
[89] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan, kegiatan tersebut dapat dikaji melalui teori pengondisian operan *(operant conditioning)* yang ditemukan oleh Skinner bahwa tingkah laku responden adalah ekspresi timbal balik yang spesifik dan ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal dan selalu mendahului respon.

Di sisi lain dalam kajian sosiologi, kegiatan pembiasaan dapat dikaji melalui tindakan sosial. Menurut Weber, tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional, tetapi juga tindakan non rasional yang dilakukan seseorang termasuk yang berkaitan dengan aspek pendidikan dari kehidupan. Dalam hal ini, Weber menemukan empati tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional instrumental, rasional nilai, afektif, dan tindakan tradisional yang artinya tindakan karena kebiasaan atau tradisi.[90] Tindakan ini dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan.

b. Keteladanan

Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya mengikuti keteladanan yang ada pada diri Rasulullah SAW sebagaimana terekam dalam QS. al-Ahzab ayat 21 yang artinya adalah sebagai berikut:

[90] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Seseungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[91]

Selain itu dalam kajian sosiologi, keteladanan dapat dikaji melalui teori interaksionisme simbolik. Teori ini memahami realitas sebagai interaksi yang dipenuhi dengan simbol. Dalam hal ini, kenyataan merupakan interaksi interpersonal yang menggunakan simbol. Menurut Turner, terdapat empat asumsi dalam teori ini, yakni manusia adalah makhluk yang mampu dan menggunakan simbol, manusia menggunakan simbol untuk saling berkomunikasi, manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran, dan masyarakat terbentuk, bertahan, serta berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk berpikir, mendefinisikan, melakukan refleksi diri, dan evaluasi. Dengan demikian, keteladanan yang penuh simbol atau model menjadi penting dalam interaksi sosial.

c. Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin menjadi unsur terpenting dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter. Dengan demikian, guru harus mampu menumbuhkan sifat disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Di samping itu, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat penegakan disiplin.

d. Pemberian Hadiah dan Hukuman

[91] Al-Qur'an, 33: 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Penerapan hukuman juga dianggap sebagai peringatan dan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama. Dalam perspektif pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman harus diberikan dengan prinsip kepantasan dan kemanusiaan. Terutama dalam hal hukuman, sanksi yang diberikan haruslah bersifat konstruktif dan tetap penuh dengan nilai-nilai pendidikan serta jauh dari hukuman yang sifatnya membunuh karakter peserta didik.

e. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL dapat dijadikan model pembelajaran karakter, karena pelaksanaanya cenderung menekankan keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata setiap peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut[92]:

a. Pendekatan Pengalaman, yaitu memberikan pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya bangsa baik secara individu maupun kelompok.Memberi pengalaman yang edukatif kepada peserta

[92] Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Trabawiyah,* Vol. 11, No. 2, Januari-Juli 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik berpusat pada tujuan yang member arti terhadap kehidupan peserta didik, interaktif dengan lingkungannya.

b. Pendekatan Pembiasaan, yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab, kebiasaan baik akan menjadikan watak dan tabiat peserta didik atau anak pada kemudian hari. Kebiasaan shalat tepat waktu dan berjemaah, senang bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa Ramadhan dan Sunnah, suka berzakat dan berinfak, rutin membaca dan mentadaburi Al-Qur'an, semangat melakukan shalat Sunnah dan kebiasaan baik lainnya, akan menjadikan watak dan tabiat atau karakter dalam dirinya yang sulit untuk ditinggalkan. Jadi kebiasaan akan berubah menjadi watak dan tabiat, watak dan tabiat itulah yang menunjukan berkarakter atau tidaknya seseorang.

c. Pendekatan Emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama dan budaya bangsa serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan perasaan.

Nilai perasaan terdiri dari:

1. Jasmaniah;

2. Rohaniah, seperti perasaan intelektual, perasaan harga diri, perasaan etis, perasaan estetika, dan perasaan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Kesadaran akad ajaran agama dan budaya bangsa senantiasa membawa manusia ke arah kebaikan dan terjauhkan dari keburukan.

d. Pendekatan rasional, yaitu pendekatan mempergunakan akal dan rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.Akal atau rasio adalah pembeda antara dua makhluk yaitu manusia dan binatang. Allah memberikan akal bagi manusia untuk berfikir dan sebagai makhluk yang berakal, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk untuk dilakukan.

e. Pendekatan Keteladanan, yaitu memperliatkan keteladanan baik langsung melalui penciptaan kondidi pergaulan yang akrab dan antar personal sekolah, perilaku pendidikan, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak mulia, maupun suguhan ilustrasi melalui cerita-cerita yang dapat dijadika contoh.

f. Pendekatan fuungsional, yaitu usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.

6. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas mental dan moral seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi karakter yang baik dimiliki oleh manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.[93]

Karakter tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor Adat (kebiasaan)

   Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan terus menerus secara berulang-ulang sehingga seseorang akan lebih mudah untuk melakukan perilaku tersebut dalam hidupnya.

b. Faktor Biologis

   Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari keduanya.

c. Faktor lingkungan

   Di samping faktor bawaan seperti yang telah disebutkan, lingkungan hidup, pendidikan, dan kondisi mayarakat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter. Dalam membentuk karakter seorang siswa harus melibatkan berbagai pihak, tidak hanya antara siswa dan guru saja, melainkan juga pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka

[93] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat pun juga dapat mempengaruhi karakter yang terbentuk dalam diri siswa.[94]

1) Lingkungan Keluarga

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Dalam pembinaan karakter anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapatnya sejak kecil. Selain itu yang terpenting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tatanan teoritis maupun praktis.

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga juga lah pertama kali anak mengenal agama. Setelah mendapatkan pendidikan karakter dalam keluarga secara tidak langsung nantinya karakter anak akan berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu maka kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus berada dalam pengawasan karena akan sangat

[94] Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh pada diri anak. Kebiasaan yang buruk dari keluarga, terutama orang tuanya akan sangat cepat ditiru oleh anaknya menjadi kebiasaan yang buruk juga. Demikian juga dengan kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula untuk anak. Maka disini peran orang tua dan anggota keluarga sangat penting bagi pembentukan karakter dan selektivitas anak dalam bergaul.

2) Lingkungan Sekolah

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah. Pembentukan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan saja, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai dan pembiasaan. Pengelolaan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan seharusnya merupakan refleksi dari suatu masyarakat yang beradab yang dicitacitakan oleh tujuan nasional. Gaya kerja pengelola umumnya, akan berpengaruh bukan hanya melalui kebijakannya tetapi juga aspek keteladanannya.

Selain diperlukan sosok guru ideal yang mampu membuat ramuan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, dukungan iklim dan budaya sekolah/madrasah pun akan sangat menentukan hasil dari proses internalisasi. Demikian halnya dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Peran kepemimpinan dari seorang kepala madrasah akan sangat menentukan hal tersebut dapat terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping peran serta yang optimal dari seluruh perangkat sekolah/madrasah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatau perbuatan.

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digunakan. karena sejak anak dilahirkan sudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tesis ini diperlukan data yang akurat, baik berupa data primer maupun data sekunder. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dan digunakan dalam penyelesaian tesis ini memenuhi syarat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dalam menyelesaikan suatu masalah dibutuhkan sebuah metode yang harus sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dengan adanya metode yang telah ditentukan terlebih dahulu, diharapkan dapat mendapatkan hasil yang baik maupun pemecahan masalah yang sesuai serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan cara ilmiah, diharapkan akan mendapatkan data yang objektif, valid, dan *reliable.*

Penelitian menurut John Creswell adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai suatu topik atau isu.[95] Sedangkan metode adalah proses, prinsip-prinsip, dan tata cara dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah penyelidikan secara sistematis, hati-hati dan tuntas untuk mencapai tujuan tertentu. Maka metode penelitian menurut Sugiyono

[95] John W. Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[96]

Agar penelitian yang dilakukan memenuhi syarat keilmuan, maka diperlukan pedoman yang disebut dengan metode penelitian. Dalam penelitian tentang pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya menggunakan metode penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku maupun cara deskripsi dengan kata-kata atau bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.[97] Desain penelitian kualitatif bersifat umum, dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Metode

[96] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 3.
[97] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif ini disebut juga metode interpretif, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.[98]

Proses penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan maupun perilaku seseorang yang dapat diamati. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, data lapangan, catatan pribadi, maupun dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai strategi pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini objek penelitian dibatasi agar data-data yang diperlukan dapat digali secara mendalam dan agar dalam penelitian tidak terjadinya pelebaran objek penelitian. Penelitian ditemukan secara langsung di lapangan, permasalahan juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang terdapat di lapangan, sehingga memungkinkan ditemukannya sebuah teori baru di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat umum, dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif ini disebut juga metode

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretif, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.[99]

Dari teori-teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Khairunnas Surabaya yang beralamat di Jalan Bendul Merisi Tengah No. 1/87, Bendul Merisi, Kecamatan Wonocolo, kota Surabaya. SD Khairunnas Surabaya ini mengadopsi kurikulum PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau Homeschooling. Terfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan Tahfidz, Adab, dan Akademik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument didasarkan pada kemampuan peneliti dari merencanakan penelitian hingga tahap pengolahan data penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan penilaian atas data yang telah ditemukan, analisis data,

[99] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan data, dan juga membuat suatu kesimpulan.[100] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai *human instrument* yang menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) harus berinteraksi dan diketahui kehadirannya oleh sumber data atau informan.

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk membuat pedoman observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	SB	B	C	K	SK
1	Pengelolaan pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya.					

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Pendidikan karakter Islami secara jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya.					
3	Metode pembelajaran pada mata pelajaran adab yang direncanakan bervariasi.					
4	Implementasi nilai karakter Islami pada siswa.					
5	Sikap siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.					
6	Penerapan pembiasaan karakter Islami siswa di rumah selama pembelajaran jarak jauh.					
7	Evaluasi penerapan karakter Islami siswa melalui tes ataupun tugas.					

Keterangan:

Kategori skala nilai :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Selanjutnya untuk kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa.
2	Langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh untuk membentuk karakter Islami siswa.
3	Metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pelajaran adab.
4	Media dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh untuk membentuk karakter Islami siswa pada pelajaran adab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh untuk membentuk karakter Islami siswa.
6	Solusi dari kendala yang terjadi dalam penngelolaan pembelajaran jarak jauh untuk membentuk karakter Islami siswa.
7	Implementasi pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di rumah selama pembelajaran jarak jauh.
8	Implementasi pelajaran adab siswa ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung.
9	Penilaian implementasi dari pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian yang dilakukan di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.[101] Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain lagi jika keterangannya kurang memadai, begitu seterusnya.[102]

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih mementingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan. Sesuai

[101] Jack C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.
[102] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003) 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan latar belakang masalah, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.[103] Dalam penelitan ini data primer merupakan data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang menguasai permasalahan dalam penelitian. Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru-guru yang ada di SD Khairunnas Surabaya untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.[104] Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber bacaan lainnya, dapat berupa dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip resmi. Data sekunder yang ditemukan digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan informasi. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari buku-buku maupun arsip resmi atau bentuk catatan yang berkaitan dengan

[103] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 23.
[104] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan pembelajaran pada pelajaran adab dan pembentukan karakter Islami di SD Khairunnas Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.[105] Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena peneliti ingin memperoleh keyakinan akan keabsahan data yang diperoleh maka yang selanjutnya dilakukan adalah mengamati sendiri peristiwa-peristiwa yang

[105] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi.[106] Pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa melihat, mendengarkan, merasakan, dan kemudian mencatatnya sejelas mungkin.

Pengamatan dilakukan secara terlibat (participan observation). Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.[107] Dengan metode ini peneliti akan turun ke lapangan dan mengamati secara langsung untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya. Peneliti melakukan observasi di lapangan yang meliputi 1) Observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Adab secara jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya, 2) Strategi guru dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pembelajaran Adab secara jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya, dan 3) Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengkawal pembiasaan adab peserta didik selama pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari

[106] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.
[107] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber yang bersangkutan.[108] Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada narasumber untuk mendapatkan respon secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur organisasi, maupun kegiatan pembelajaran yang ada di SD Khairunnas Surabaya. Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran daring pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan petunjuk dimana interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan.[109] Tujuan digunakannya teknik ini adalah agar proses tanya jawab lebih terbukan dan berkembang dalam mengulas permasalahan yang diteliti, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian ataupun informan penelitian, peneliti berkunjung beberapa kali ke sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dan menggali informasi secara mendalam dari *interviewer*. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini dilaksanakan kepada:

---

[108] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.
[109] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala Sekolah SD Khairunnas Surabaya

Wawancara ini bertujuan untuk menggali tentang profil sekolah, alur kelembagaan, dan struktur organisasi yang terdapat di SD Khairunnas Surabaya.

b. Waka Kurikulum SD Khairunnas Surabaya

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh SD Khairunnas Surabaya. Selain itu juga untuk mengetahui seputar kegiatan pembelajaran di SD Khairunnas Surabaya sebelum maupun ketika pandemic seperti saat ini.

c. Guru mata pelajaran Adab SD Khairunnas Surabaya

Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Adab SD Khairunnas Surabaya, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang akan digunakan untuk mencari hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi guna melengkapi data-data peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian ataupun penyajian suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen.[110] Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang kebijakan sekolah, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas ekstrenal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (Obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai "Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya" berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutanya dilakukan beberapa teknik uji kredibilitas data.

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang digunakan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

[110] Ibid,. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan dengan mencatat atau merekam kepastian data dan urutan kronologis peristiwa secara baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, disusun, dan disajikan sudah sesuai atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan, yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian maka peneliti akan lebih cermat dalam membuat dengan data yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan berbaga sumber dan berbagai cara. Menurut Lexy J. Moleong "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[111] Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

[111] Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber "berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif". Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut Patton dalam Lexy J. Moleong[112], terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.[113]

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

[112] Ibid., 330.
[113] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.[114] Analisis data menurut Moleong adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti apa yang disarankan oleh data.[115] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[116] Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak tentunya, karena hal tersebut maka data perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data juga akan bertambah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta menyingkirkan yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

[114] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 145.
[115] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999).
[116] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, maka data yang tersaji telah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan untuk dapat ditariknya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yanng mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang di fokuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

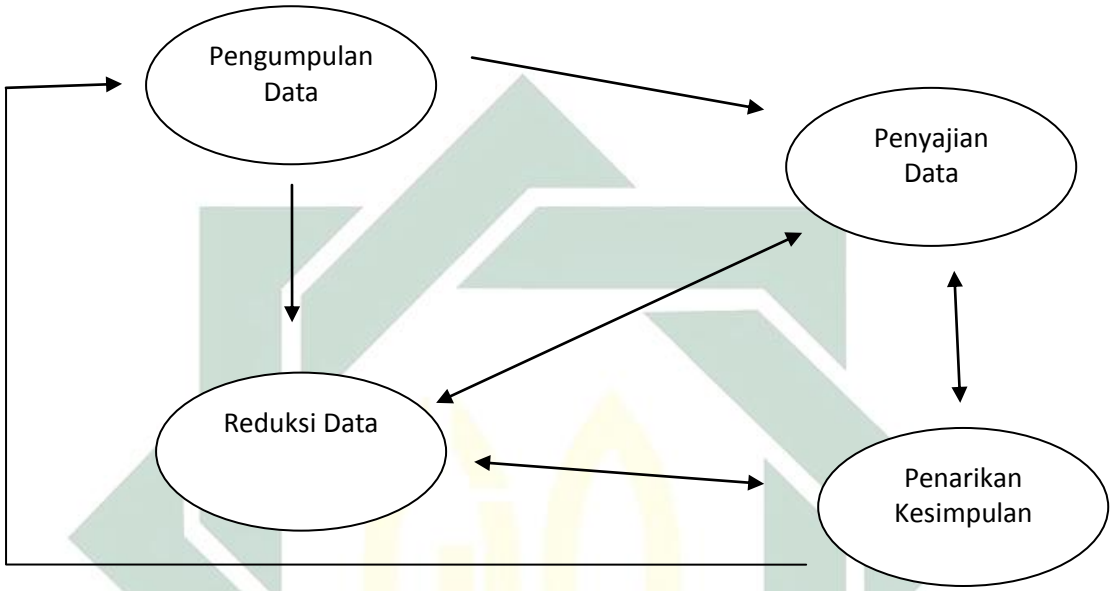

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Profil Sekolah

1) Sejarah Singkat Berdirinya

SD Islam Khairunnas yang terletak di jalan Bendul Merisi Tengah No. 1/87 Bendul Merisi, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya merupakan salah satu jenjang pendidikan Sekolah Dasar dibawah naungan Yayasan Pendidikan Khairunnas yang berdiri sejak tahun 2018 di Surabaya. Adapun Yayasan Pendidikan Khairunnas sendiri merupakan yayasan yang didirikan oleh Yayasan dan Laznas Nurul Hayat yang fokus pada pengabdian lembaga pada dunia pendidikan di Indonesia melalui Sekolah Islam Terpadu Khairunnas. Jenjang pendidikan Yayasan Pendidikan Khairunnas yang pertama kali didirkan adalah pendidikan non-formal yaitu jenjang pendidikan kelas tahfidz anak, TK dan KB Khairunnas. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak dari donatur Laznas Nurul Hayat yang ingin mempercayakan pembelajaran dan pengembangan pendidikan putra-putrinya di Pesantren Khairunnas. Oleh karena itu, Pesantren Khairunnas kemudian berkembang menuju jenjang-jenjang pendidikan yang lain. Berlanjut hingga didirikannya Pesantren Khairunnas jenjang Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA, dan Kuliah (Kampus Enterpreneur Penghafal al-Qur'an).

SD Khairunnas mengadopsi kurikulum PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau Homeschooling yang akan memudahkan guru untuk lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokus kepada siswa dan metode serta kurikulum yang sesuai bagi siswa. Terfokus pada pembangunan akhlak serta adab Islami untuk anak, karena di umur-umur ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan adab yang baik dan Islami agar terbentuk karakter dengan *Akhlakul Karimah.* SD Khairunnas juga memfokuskan pendidikan pada Tahfidz Qur'an, dengan harapan agar siswa menjadi generasi Hafidz Qur'an yang mencintai al-Qur'an.

2) Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang handal dalam mencetak generasi Qur'ani pemimpin peradaban masa depan.

Misi

1. Menguatkan Akidah dan Tauhid.
2. Meneladankan Akhlak dan Ketakwaan.
3. Mengembangkan potensi dan bakat.
4. Tanggap terhadap tantangan dan potensi masa depan.

Tujuan

- Menguasai Tahsin UMMI dan hafal 7 juz.
- Membentuk generasi yang paham dan mengamalkan adab-adab Islami.
- Menghasilkan lulusan terbaik dalam Akademik, Tahsin, Tahfidz, dan Bakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Struktur Organisasi SD Khairunnas Surabaya

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan tentu memerlukan pengembangan peningkatan mutu dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, prioritas utama kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan meningkatkan efisiensi dalam mendayagunakan semua fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini, maka pembagian personalia dalam struktur organisasi di sekolah sangat diperlukan agar semua kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan masing-masing petugas dapat menjalankan sesuai dengan bidangnya.

Adapun struktur organisasi yang ada di SD Khairunnas Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Ketua Yayasan : Drs. H. Muhamad Djauhari
b. Kepala Sekolah : Sulaichah, S. Pd.
c. Waka Kurikulum : Novita Anggraini, S. Pd.
d. Koordinator Tahsin & Tahfidz : Fadlilatun Jadidah, S. Pd.
e. Wali Kelas

Kelas 1 A : Lailatul Hijriyah, S. Pd.

Kelas 1 B : Iqlima Btari Leony, S. Ag.

Kelas 2 A : Nurul Ilma Nafiah, M. Ag.

Kelas 2 B : Darmiati, S. Pdi.

Kelas 3 A : Roudatul Jannah, S. T.

Kelas 3 B : Aminatuz Er Ikhsanah, S. Pd.

Kelas 4 : Achmad Muayyad, S. E.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas 5 : Lala Anggraini, S Pd.

Kelas 6 : Fatimatus Sa'adah, S. Hum.

f. Staff Admin/ TU : Titik Pujiyanti

g. Dewan Guru

h. Siswa

4) Struktur Kurikulum dan Pembelajaran SD Khairunnas Surabaya

Tabel 3.1

Struktur Kurikulum dan Pembelajaran

No	Kurikulum	Uraian Kegiatan
Kurikulum Intra		
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama 5 hari, yaitu hari Senin sampai Jum'at dengan sistem *Fullday School*.
2	*Tsaqofah Islamiyah*	Mengarahkan pemikiran dan pandangan hidup berdasarkan ajaran/aqidah Islam tentang alam semesta, manusia dan kehidupan. Seperti dengan pembelajaran alam semesta dalam Alqur'an.
3	Kegiatan Tengah Semester	Kegiatan pengenalan dan peduli lingkungan dalam bentuk kunjungan ke tempat-tempat pembibitan tanaman, misalnya ke Kebun Bibit.
4	Pembelajaran Luar Kelas	Merupakan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk memperluas wawasan global peserta didik. Kegiatan ini berupa pembelajaran *outdoor* yang dilakukan bersama peserta didik.
5	Pengayaan	Pengayaan untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan selama satu semester.
6	Pelajaran Akademik	Pembelajaran berbagai mata pelajaran akademik yang disesuaikan dengan materi pada tiap jenjang. Dengan mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonesia, IPA, IPS bumi dan isinya, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
7	Tahsin dan Tahfidz	Program membaca dan menghafal Alqur'an diperuntukkan bagi siswa dengan target bacaan Tahsin Ummi dan hafalan sebanyak 7 juz.
8	Evaluasi	Pencapaian belajar siswa akan dilaporkan melalui wa *share* kepada wali murid untuk mengetahui perkembangan siswa.
Kurikulum Plus Berupa kegiatan pembiasaan perilaku siswa yang terintegrasi dengan KBM terdiri dari program sebagai berikut:		
1	Tahfidz Alqur'an	Kegiatan menghafal Alqur'an yang diperuntukkan bagi siswa dalam semua jenjang.
2	Pemantapan Adab Pada Siswa	Terdapat mata pelajaran Adab yang mengarahkan setiap pelaku dan tindakan siswa agar berfokus pada adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang dikuatkan berdasarkan hadis-hadis shohih.
3	Hafalan Hadis dan Do'a Sehari-hari	Kegiatan menghafal 40 hadis pilihan dan do'a sehari-hari diterapkan dalam pembiasaan para siswa.
4	Literasi (*Public Speaking* dan Siroh)	Kegiatan *public speaking* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Serta siswa dibiasakan mendengar cerita-cerita dari sahabat Rasulullah. Dari hal ini anak diharapkan akan terbiasa berpedoman pada ajaran Rasulullah SAW.
5	Leadership	Pembelajaran karakter untuk anak dengan mengkolaborasi sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna yang dipraktekkan dalam pembiasaan akhlak dan adab sehari-hari
6	Ekstrakulikuler	Terdapat beberapa ekstrakulikuler yang dapat diikuti oleh siswa seperti *math club*, MTQ, art, presenter kids, robotik dan juga beberapa olahraga sunnah seperti renang dan panahan.

5) Keadaan Tenaga Pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Data Guru

No	Nama	Pendidikan	Status Jabatan
1	Sulaichah, S. Pd.	S1 Matematika	Kepala Sekolah
2	Novita Anggraini, S. Pd.	S1 Matematika	Waka Kurikulum
3	Titik Pujiyanti	S1 Akuntansi	Staff Administrasi
4	Fadlilatun Jadidah, S. Pd.	S1 PAI	Koordinator Tahsin
5	Astri Niawidyaningrum, S. Si	S1 Fisika	Guru Mapel
6	Iqlima Btari Leony, S. Ag.	S1 Tafsir	Wali Kelas 1B
7	Lailatul Hijriyah, S. Pd.	S1 Matematika	Wali Kelas 1A
8	Nurul Ilma Nafiah, M. Ag.	S2 Tafsir	Wali Kelas 2A
9	Darmiati, S. Pdi	S1 BK	Wali Kelas 2B
10	Aminatuz Er Ikhsanah	S1 Bhs. Inggris	Wali Kelas 3B
11	Fatimatus Sa'adah, S. Hum.	S1 Bhs. Indonesia	Wali Kelas 6
12	Moh. Buny Andaru Bahy, S. Hum.	S1 Sastra Arab	Guru Tahsin
13	Achmad Muayyad, S. E.	S1 Ekonomi	Wali Kelas 4
14	M. Irvan Muzaqi, S. Pd.	S1 PAI	Guru Mapel
15	Roudatul Jannah, S. T.	S1 Teknik Industri	Wali Kelas 3A
16	Lala Anggraini, S. Pd.	S1 Pendidikan Matematika	Wali Kelas 5

6) Keadaan Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Data Peserta Didik

Tahun	**Kelas**											
	I		**II**		**III**		**IV**		**V**		**VI**	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
	24	15	25	17	16	13	8	2	8	7	6	-
Jumlah	**39**		**42**		**29**		**10**		**15**		**6**	
Total	**141**											

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, maka akan disajikan petikan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, wakil dan guru-guru pada bulan April 2021 sampai dengan Juli 2021. Adapun yang dimaksud dalam penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam tesis ini, yaitu pengelolaan kelas pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

Dalam upaya membangun karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, terdapat mata pelajaran yang secara kontinyu mempelajari mengenai adab-adab yang perlu diperhatikan dalam Islam, yaitu dalam mata pelajaran adab yang diajarkan setiap hari kepada siswa dari hari senin sampai kamis. Untuk menumbuhkan karakter Islami dalam diri siswa, selain dengan ditanamkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman alasan dan keutamaan peserta didik untuk melakukan hal baik tersebut juga harus dimulai dari gurunya itu sendiri, karena seorang guru yang akan menjadi teladan bagi peserta didiknya di sekolah melalui karakter yang dia miliki.

Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang memiliki hambatan untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi mengenai *akhlakul karimah.* Sedangkan materi yang disampaikan ketika pembelajaran dan terdapat contoh maupun panutan untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, cenderung lebih mudah untuk diikuti dan diterima oleh siswa. Itulah mengapa dalam mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami dapat diawali dari dalam diri guru itu sendiri.

Sebagai pengendali dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dan suasana di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Pun ketika pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan seperti yang berlaku saat ini karena adanya pandemi covid-19 yang belum usai, guru memiliki tantangan lebih untuk mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam ranah pendidikan nilai, tentu seorang pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan penyampaian ilmu di kelas saja (*transfer of knowledge)*, tetapi lebih kepada relasi pribadinya dan juga sebagai *role model* atau teladan *(transfer*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of attitude and value), baik kepada peserta didik maupun ke seluruh anggota sekolah yang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, juga tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Strategi pengelolaan kelas pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter siswa adalah dengan pengintegrasian yang meliputi: pengintegrasian karakter melalui kegiatan sehari-hari yang berupa keteladanan seperti memberi teguran maupun nasehat, mengkondisikan lingkungan yang menunjang pendidikan karakter Islami, pembiasaan karakter, serta kegiatan pendamping dan pengawasan pendidikan karakter Islami.

1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya

Dari data hasil informan, peneliti telah melakukan wawancara mengenai program upaya pembentukan karakter peserta didik yang ada di SD Khairunnas Surabaya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Novita Anggraini selaku wakil kepala bagian kurikulum di SD Khairunnas Surabaya, yaitu:

> "Sekolah kami mempunyai tagline Adab, Ilmu, al-Qur'an. Setelah pembelajarann tahsin dan akademik, selanjutnya anak-anak itu masuk ke pembelajaran adab. Jadi pembelajaran adab ini seperti mata pelajaran sendiri gitu mbak. Untuk pembelajaran adab ini kita punya bukunya sendiri mbak, jadi isinya itu tentang mulai adab beribadah, adab kepada orang tua, adab bermajelis, dan masih banyak lagi. Dari kelas 1 sampai kelas 6 semua mendapatkan pembelajaran adab ini mbak, dan terus dikawal perkembangannya oleh semua guru agar menjadi kebiasaan yang baik yang dapat terbentuk karakter Islami dalam diri siswa."[117]

[117] Novita Anggraini, *Wawancara,* SD Khairunnas Surabaya, 7 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran adab selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru di SD Khairunnas Surabaya. Karena kendala tidak dapat bertatap muka secara langsung dan juga terbatasnya waktu pembelajaran selama online. Selama pembelajaran jarak jauh ini waktu belajar dalam satu mata pelajaran menjadi lebih sedikit, berbeda dengan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Sulaichah selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

> "Untuk waktu belajar dalam semua mata pelajaran selama pembelajaran jarak jauh ini waktunya dipangkas menjadi lebih sedikit mbak, tidak sama dengan ketika pembelajaran tatap muka. Jadi untuk jadwal mata pelajaran sehari-hari itu lebih dipadatkan. Karena kan masih anak SD ya mbak masih kecil dan pembelajaran pun dilakukan secara online, takutnya jika terlalu lama nanti anak-anak jadi mudah bosan dan hanya bisa menangkap materi yang diberikan itu sedikit seperti itu."[118]

Maka untuk menyiasati rasa bosan yang dirasakan peserta didik, setiap guru berupaya untuk memberikan pembelajaran dengan cara dan suasana yang semenarik mungkin. Menurut Ustadzah Dida selaku guru adab kelas 1B, tidak bisa jika hanya mengajar dengan berceramah kepada siswa ataupun menggunakan slide *power point* yang banyak tulisannya, karena dikhawatirkan anak menjadi cepat bosan sehingga kurang dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Seperti yang disampaikan Ustadzah Dida berikut:

> "Untuk persiapan mengajar itu biasanya saya membuat *power point* mbak yang berisi materi yang akan diajarkan hari itu. Ketika membuat power point pun saya berikan lebih banyak gambarnya, dengan desain yang lucu-lucu agar anak-anak tertarik dan tidak mudah bosan. Ketika dalam pelajaran adab biasanya saya menyiapkan video menganai kisah Rasul maupun para sahabat yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Biasanya kita

[118] Sulaichah, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 7 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mencari video-video nya dari youtube mbak, tapi terkadang untuk adab-adab yang ringan sehari-hari gitu kita juga membuat animasi nya sendiri."[119]

Dalam menyusun perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya ini, diperlukan berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan siswa. Ketika awal-awal pembelajaran jarak jauh diterapkan siswa masih bersemangat mengikuti pembelajaran, tetapi lama kelamaan pun siswa juga merasa bosan, maka dari itu memerlukan metode yang tetap nyaman bagi siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Untuk mengatasi perampingan waktu belajar, setiap tahun ajaran baru para guru juga mengadakan bedah Kompetensi Dasar mengenai materi yang mana saja yang akan diajarkan, seperti penjelasan dari Ustadzah Aini selaku guru adab kelas 1A dan wali kelas untuk siswa kelas 5 berikut:

> "Jadi untuk pembelajaran jarak jauh ini kita merampingkan semua materi yang akan diajarkan mbak, karena kan waktunya memang terbatas ya jadi tidak semua materi kita berikan, maka saya kira setiap sekolah juga pasti melakukan perampingan untuk pembelajaran online seperti ini. Setiap awal tahun ajaran baru guru-guru disini mengadakan bedah Kompetensi Dasar materi mana saja yang akan diajarkan. Jadi kita pilih mana materi yang *urgent* untuk diajarkan kepada anak-anak. "[120]

Kemudian masih berdasarkan dari hasil wawancara kepada Ustadzah Aini, menjelaskan bahwa setelah melakukan perampingan Kompetensi Dasar selanjutnya setiap guru membuat rencana pembelajaran yang disebut dengan *webbing:*

> "Jadi kita untuk pembelajaran online ini RPP nya menggunakan istilah webbing mbak kita buat untuk satu minggu kemudian setiap sabtu kita share ke anak-anak melalui orang tuanya begitu. Dalam webbing ini sudah dicantumkan

[119] Fadlilatun Jadidah, *Wawancara,* SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.
[120] Lala Anggraini, *Wawancara,* SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai materi apa saja yang akan diberikan, berikut dengan metode pembelajarannya juga."[121]

Diharapkan dengan *webbing* yang telah disampaikan kepada siswa dan wali murid, siswa dapat mempersiapkan dengan baik materi yang akan mereka pelajari bersama.

Dalam mengelola pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung di SD Khairunnas Surabaya tetap dikondisikan seperti sedang melakukan pembelajaran di sekolah. Ustadzah Aini mengatakan bahwa:

> "Meskipun pembelajaran dilakukan secara online tapi kita tetap mengkondisikan seperti sedang sekolah mbak, tetap memakai seragam dan juga tetap menjalani sesuai jadwal hari itu. Jadi kita mewajibkan semua siswa untuk on camera, masuk zoom diawali dengan salam, dan tetap membaca ikrar setiap pagi. Kemudian baru kita lanjutkan dengan materi hari itu. Dalam pembelajaran pun ketika anak-anak ramai sendiri saya diamkan mbak sambil saya perhatikan sampai anak-anak merasa dan akhirnya mereka diam sendiri baru saya akan melanjutkan pelajarannya mbak."[122]

Senada dengan yang disampaikan Ustadzah Aini, pengkondisian pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Dida yaitu dengan tidak dimulainya pelajaran sebelum anak-anak bisa tenang, seperti yang beliau sampaikan:

> "Sebelum kbm daring dimulai untuk mendisiplinkan siswa semua guru sudah membuat peraturan yang sama dan telah disetujui oleh kepala sekolah mbak. Jadi mungkin tinggal disesuaikan saja nanti di kelasnya masing-masing. Kalau di kelas saya semua siswa harus menyalakan kamera, menyalakan dan mematikan microphone sesuai instruksi guru, dan jika ada yang melanggar akan langsung ditegur. Dua hari pertama itu dipahamkan ke anak-anak, saya ingatkan terus setiap pagi. Kita membuat peraturan kelas ini sudah atas persetujuan dengan anak-anak juga mbak, jadi terus kita ingatkan agar anak-anak juga bertanggungjawab menjalani apa yang sudah disepakati. Untuk pengkondisian dalam proses belajar mengajar, kita tidak

[121] Ibid., 24 Mei 2021.
[122] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memulai pelajaran sebelum anak-anak dapat terkondisikan dengan baik dan tenang."[123]

Menurut Ustadzah Iqlima selaku wali kelas 1B, mengatakan bahwa bagaimana guru membuka pembelajaran di pagi hari akan berpengaruh terhadap semangat siswanya dalam mengikuti pembelajaran, terlebih dengan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh seperti saat ini. Ustadzah Iqlima mengatakan bahwa:

> "Menurut saya bagaimana guru membuka kelas pembelajaran online di pagi hari itu dapat berpengaruh terhadap siswanya. Kalau openingnya dari guru sudah tidak semangat, maka akan berimbas bagi siswanya menjadi tidak bersemangat juga. Jadi harus dimulai dari gurunya dulu. Gurunya harus semangat agar siswanya juga menjadi ikut semangat selama mengikuti pembelajaran online ini."[124]

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru-guru di SD Khairunnas Surabaya, dalam upaya pembentukan karakter Islami kepada siswa, di SD Khairunnas terdapat mata pelajaran adab yang diajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Tetapi para guru mengatakan dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh secara *online* ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka setiap harinya, terlebih lagi pada pembelajaran adab. Metode pembelajaran yang menyenangkan ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dengan siswa dalam berjalan dengan efektif. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Aini berikut ini:

---

[123] Fadlilatun Jadidah, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.
[124] Iqlima, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk pembelajaran online ini ketika awal-awal para siswa masih antusias mbak masih semangat gitu mengikuti pembelajaran, tapi lama kelamaan mereka terlihat bosan juga dan butuh metode yang tetap nyaman selama pembelajaran onine. Seperti pembelajaran adab ini kan sekarang online semua ya, untuk pembelajarannya ini tidak full materi ya mbak. Karena seminggu kita pelajaran adab ada 4 hari dengan waktu kurang lebih 45 menit setiap pertemuan. Ketika menjelaskan materi kita buat ppt yang menarik karena kan agar siswa tidak bosan, supaya siswa paham sama materi yang kita ajarkan otomatis ppt kita juga harus menarik. Selain menjelaskan materi, kita juga kasih siroh nabawiyah atau kalo nggak siroh kita kasih video-video yang berhubungan dengan materi, kemudian ada juga role play. Jadi anak-anak langsung ditanya apakah sudah menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti itu mbak."[125]

Dalam mengkondisikan siswa ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, disamping penjelasan materi dengan *slide power point* yang menarik, Ustadzah Aini juga mendorong agar siswanya lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh, seperti yang beliau katakan:

> "Iya mbak kadang kalau ada waktunya lebih gitu saya tanya satu persatu mbak anak-anak tentang materi yang sudah saya jelaskan, ya biar semuanya ikut ngomong biar berani nggak cuma anak itu-itu aja yang aktif. Seperti ketika saya berikan video, ketika menonton anak-anak saya kondisikan untuk diam semua dan setelah videonya selesai baru tanya jawab atau terkadang saya menunjuk salah satu anak untuk menjelaskan kembali. Agar anak aktif dalam pembelajaran memang kita harus sering interaksi langsung dengan anak agar anak merasa diperhatikan. Mungkin dia pasif karena merasa kurang dilibatkan dalam forum kelas mbak."[126]

Sejalan dengan apa yang disampaikan Ustadzah Aini, menurut Ustadzah Dida dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan yaitu:

> "Selama pembelajaran online ini, selain menjelaskan dan membuat ppt yang menarik saya juga selalu memancing teman-teman untuk bertanya mbak. Disini saya bahasanya pakai teman-teman bukan anak-anak. Jadi kita memberikan keterangan atau penjelasan yang bisa membuat anak-anak itu

[125] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.
[126] Ibid., 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bertanya. Kalau tidak ada yang bertanya ya kita yang tunjuk supaya ada yang bertanya apa yang tidak dimengerti hari ini seperti itu."[127]

Selain mengelola pembelajaran agar siswa-siswa lebih terlibat aktif selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, pelajaran adab yang telah diajarkan selalu dikawal oleh guru-guru di SD Khairunnas Surabaya meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Hal tersebut sebagai upaya agar berkesinambungan dalam pembelajaran adab sehingga bisa terbentuk karakter yang Islami dalam diri siswa. Ustadzah Aini mengatakan bahwa:

> "Untuk pembelajaran adab dalam satu minggu itu kan kita memakai satu materi, nah untuk minggu berikutnya ketika kita ganti materi pelajaran adab yang sebelumnya itu tetap kita kawal gitu mbak. Jadi sebelum mulai pelajaran kita tanya dulu misal minggu lalu kita sudah belajar mengenai adab kepada orang tua berarti tugasnya mereka harus melaksanakan adab-adab yang sudah diajarkan. Biasanya kita akan memberi tugas dan pengumpulannya berupa video atau foto kemudian dikirim di grup. Sekreatif mereka terserah dalam bentuk apa yang penting berhubungan dengan materi yang telah dipelajari kemarin gitu. Itu juga kita kawal setiap harinya. Jadi setiap hari itu saya selalu tanya satu adab ke anak-anak hari ini sudah ngapain seperti itu mbak."[128]

Meskipun telah diberikan materi, penugasan, dan bahkan selalu dikawal setiap hari, tetapi kenyataannya selama pembelajaran jarak jauh tetap ada siswa yang terkadang tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Dalam menyikapi hal tersebut, menurut Ustadzah Iqlima yaitu sebagai berikut:

> "Kalau punishment kita tidak ada, karena kan inginnya itu menumbuhkan kesadaran di dalam diri anaknya itu sendiri. Misalnya ada anak yang belum melakukan yang saya ingatkan untuk besuk melakukan ya sambil saya ingatkan juga manfaat-manfaatnya kalau kamu melakukan ini kamu akan begini, ini loh manfaatnya seperti itu."[129]

---

[127] Fadlilatun Jadidah, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.
[128] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.
[129] Iqlima, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan Ustadzah Iqlima, dalam menerapkan *reward and punishment* kepada siswa menurut Ustadzah Aini yaitu:

> "Kalau ada siswa yang belum menerapkan adab atau belum mengerjakan tugas biasanya kita edukasi langsung ke anaknya, tapi tetap secara online. Bisa via wa dengan video call atau di akhir pembelajaran siswa tersebut saya panggil sendiri. Kita pendekatan dulu ke anaknya kemudian baru kita tanya alasannya kenapa belum mengerjakan. Baru setelah itu kita jelaskan kenapa sih kok kita harus melakukan adab tersebut supaya anak-anak itu melakukan adab tersebut tahu alasannya. Terus biasanya saya kasih tugas sendiri. Walaupun kecil itu sudah kita apresiasi gitu mbak."[130]

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya

Program pembelajaran adab di SD Khairunnas Surabaya bertujuan untuk membentuk siswa agar berkarakter Islami dalam dirinya, dengan dibiasakannya melakukan berbagai adab yang telah dipelajari, tidak hanya teori tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Dida berikut:

> "Jadi tujuan pembelajaran adab disini itu tidak hanya dipelajari secara teori tetapi guru-guru juga dituntut supaya anak-anak itu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pada pembelajaran adab saja, tetapi juga dalam pelajaran-pelajaran lain pun tetap diingatkan dan selalu dicontohkan adab-adab yang telah dipelajari oleh anak-anak mbak."[131]

Sedangkan menurut Ustadzah Iqlima, dalam membentuk pembiasaan adab siswa di rumah selama pembelajaran jarak jauh perlu koordinasi dengan orang tua siswa juga, tidak bisa kalau hanya siswanya saja. Ustadzah Iqlima mengatakan:

> "Dalam memantau pembiasaan adab anak-anak di rumah biasanya saya beri tugas. Seperti contoh minggu ini saya perkenalkan tentang adab sholat

[130] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.
[131] Fadlilatun Jadidah, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tahajud. Nah berarti saya beri tugas untuk mengamalkan sholat tahajud selama satu minggu. Selain saya menyampikan penugasan langsung ke anaknya, saya juga berkoordinasi dengan orang tuanya. Setiap hari saya chat orang tuanya apakah anaknya hari ini sholat tahujud atau tidak dan kalau bisa ketika anaknya sholat tolong difoto. Karena kan online ini full anak-anak di rumah sama orang tuanya ya jadi tidak bisa kalau hanya anaknya saja jadi orang tuanya juga harus diajak kerjasama. Terus misalnya selama satu minggu ini sudah istiqomah, saya bilang berarti tugasnya Ustadzah Iqlima tambahin ya sampai minggu depan. Jadi dibiasakan pelan-pelan sambil diberi pengertian gitu mbak."[132]

Dalam membiasakan karakter kepada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan ketika pembelajaran langsung dilakukan secara tatap muka, begitu pula dengan evaluasinya. Guru tidak bisa melihat secara langsung perkembangan peserta didik setiap hari, tetapi hanya bisa memantau berdasarkan keterangan yang diberikan oleh orang tua. Dalam pembelajaran adab di SD Khairunnas Surabaya, terdapat buku penghubung sebagai penilaian adab siswa selama di rumah. Ustadzah Aini mengatakan bahwa:

> "Untuk mengontrol adabnya anak-anak selama di rumah itu kita ada buku penghubung. Buku penghubung ini juga salah satu parameter untuk mengukur seperti apa adabnya anak-anak selama di rumah. Di buku penghubung itu ada banyak poin-ponnya, ada 1-19 poin dan terkawal setiap harinya dari senin sampai jum'at. Karena pembelajaran jarak jauh, itu nanti yang mencentang anak-anak sendiri dibantu oleh orang tua. Nanti setelah ful satu minggu, orang tua akan tanda tangan di bawahnya. Jadi otomatis kita ka nada kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mengawal karakter dan adabnya anak-anak seperti itu. Nanti setiap jum'at di setorkan ke wali kelasnya, kemudian nanti wali kelas yang menginput untuk penilaian. Oh ternyata satu bulan full anak-anak sudah mengerjakan adab apa saja, nah itu nanti yang akan menjadi bahan raport adab."[133]

Jadi untuk evaluasi mengenai pembelajaran selama pembelajaran masih dilakukan selama jarak jauh ini memang lebih mengandalkan keterangan dari wali murid. Karena peserta didik *full* mengikuti pembelajaran dari rumah jadi akses

---

[132] Iqlima, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.
[133] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga menjadi terbatas untuk bisa memantau perkembangan perilaku peserta didik secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Dida sebagai berikut:

> "Untuk pembelajaran adab secara online ini kendalanya pasti ada ya mbak. Seperti pembiasaan, untuk karakter kan dibiasakan ya nah selama pembelajaran online ini pembiasaannya lebih ke wawancara kepada orang tuanya mengenai bagaimana anaknya ketika di rumah. Jadi kita hanya bisa mengingatkan saja, ataupun kalau memberi contoh mungkin sekedar adab bermajelis karena yang langsung interaksi dengan kita ketika online ya itu. Untuk mengontrol adab siswa selama di rumah ada buku penghubung mbak, tapi ya tetap saja nggak bisa mengontrol secara langsung tetap melalui orang tua."[134]

Meskipun telah ada buku penghubung untuk mengevaluasi dan mengontrol adab peserta didik selama di rumah, juga terdapat kendala lain dalam proses evaluasi pembelajaran adab kepada orang tua siswa. Ustadzah Dida mengatakan bahwa:

> "Kalau pembelajaran benar-benar kita pasrahkan dari keterangan orang tua ya mbak dan kita juga tetap mengingatkan dan memantau bagaimana progress nya anak selama di rumah. Tapi kadang orang tua ya ada yang menanggapi ada juga yang tidak menanggapi, seperti itu sih kendalanya. Bahkan kita itu sampai sungkan untuk menagih karena tidak mendapat respon. Jadi kesepakatan dari kepala sekolah kita tidak menagih lebih dari 3x. jadi kalau sudah lebih dari 3x akan kita serahkan ke kepala sekolah. Maka nanti kepala sekolah yang akan melakukan pemanggilan atau memberikan surat kepada wali murid tersebut."[135]

Pengelolaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun dengan jarak jauh memang memerlukan strategi yang berbeda dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Terlebih dalam upaya membentuk karakter dalam diri siswa, tentulah terdapat kendala yang dialami oleh guru dan siswa karena tidak bisa berinteraksi secara langsung. Meskipun begitu setiap guru pasti akan tetap mengupayakan agar

[134] Fadlilatun Jadidah, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.
[135] Ibid., 25 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap tersampaikannya pendidikan karakter dalam diri siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Aini yaitu:

> "Untuk pembelajaran adab kalau di sekolah meskipun bukan sedang pelajaran adab jika ada siswa yang melakukan pelanggaran bisa diingatkan langsung. Tetapi ketika pembelajaran online hanya bisa mengontrol ketika proses pembelajaran online berlangsung, jadi butuh kolaborasi antara guru dan wali murid. Sebenarnya kan memang adanya pelajaran adab ini larinya ke karakter anak. Output dari pembelajaran adab ini untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter, itulah yang menjadi tujuan kita supaya anak-anak mempunyai karakter yang baik ke depannya. Dan memang terbukti mbak kalau anak itu adabnya bagus, ngajinya bagus, karakternya bagus itu akademiknya akan ikut bagus juga. Jadi meskipun pembelajaran saat ini online ya kita tetap berusaha setiap hari untuk mengawal adabnya anak-anak, tetap megontrol, tetap mengingatkan dengan buku penghubung, kolaborasi dengan orang tua seperti itu."[136]

Menurut Ustadzah Dida, pembelajaran adab secara jarak jauh seperti saat ini tetap dapat berjalan secara lebih efektif ketika siswa dan orang tua siswa dapat bekerja sama dengan pihak sekolah. Ustadzah Dida mengatakan bahwa:

> "Jadi selama pembelajaran online ini kita sebagai guru adab yang berusaha sebisa mungkin tetap mengontrol penerapan adab siswa selama di rumah, selebihnya ya melalui penjelasan dari orang tua tersebut. Yang terpenting kerja sama daro orang tua. Ketika orang tua mau maksimal dalam bekerja sama untuk pembelajaran anaknya, itu mungkin bisa membantu kita untuk mensukseskan pembelajaran adab lebih baik. Kalau orang tuanya benar-benar menerapkan itu memang ada beberapa anak yang terbentuk bagus karakternya. Terlihat dari keterangan dari orang tuanya, adabnya kepada orang tua, maupun ketika pembelajaran online berlangsung."[137]

Seperti Ustadzah Dida, menurut petikan wawancara yang telah peneliti lakukan Ustadzah Iqlima juga mengatakan pentingnya kerja sama antara orang tua siswa dan guru ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh seperti saat ini. Ustadzah Iqlima mengatakan bahwa:

---

[136] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.
[137] Fadlilatun Jadidah, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pembelajaran adab ketika online dalam menilai bagaimana perkembangan adab siswa kita lebih ke apa yang bisa dilihat selama pembelajaran online berlangsung dan juga dari komitmen orang tua dengan sekolah. Jika orang tuanya enak untuk diajak kerja sama Insya Allah adab itu juga akan tersampaikan ke anaknya gitu."[138]

Jadi dalam pembelajaran jarak jauh ini kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah berperan penting. Para guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa di rumah selama pembelajaran jarak jauh, karena dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru maka karakter anak juga akan dapat terbentuk dengan lebih maksimal.

C. Analisis Penelitian

1. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya

Cara dan gaya bicara guru ketika menyampaikan pembelajaran kepada siswa di depan kelas, terlebih lagi melalui pembelajaran jarak jauh, dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran siswa. Guru berperan sebagai desainer pembelajaran, maka dalam mengelola pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan. Dengan merencanakan sebuah pembelajaran maka guru telah memiliki persiapan tertulis yang akan dijadikan sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sudah memperkirakan segala kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan tujuan pengelolaan pembelajaran yang pertama menurut Mudasir, yaitu merencanakan. Esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah agar

[138] Iqlima, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang dinginkan secara efektif dan efisien.[139] Dengan melakukan perencanaan dalam mengelola pembelajaran guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan rangkaian aktivitas belajar siswa sesuai dengan waktu pembelajaran yang tersedia, sehingga guru bisa mengantisipasi gangguan dari siswa yang mungkin terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam perencaaan pembelajaran di SD Khairunnas Surabaya melibatkan seluruh guru yang ada, agar kegiatan pembelajaran dalam satu semester kedepan berjalan dengan efektif. Di setiap kegiatan juga selalu dilakukan perencanaan dengan matang dan yang menjadi titik fokusnya adalah siswa.

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui wawancara kepada guru serta kepala sekolah, observasi, maupun dokumentasi pada guru di SD Khairunnas Surabaya, maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis mengenai perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya.

Dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya melakukan perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Karena waktu dalam pembelajaran jarak jauh setiap mata pelajaran berbeda dengan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah, dalam hal ini waktunya menjadi lebih sedikit, maka guru-guru di SD

[139] Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khairunnas Surabaya melakukan perncanaan jangka panjang dengan dilakukannya perampingan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.[140] Sehingga dengan adanya perampingan Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran tersebut menyebabkan tidak semua Kompetensi Dasar diajarkan kepada peserta didik selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh ini, melainkan ditentukan beberapa Kompetensi Dasar yang dianggap lebih penting saja yang diajarkan kepada peserta didik.

Setiap awal tahun ajaran baru semua guru mata pelajaran di SD Khairunnas Surabaya melakukan hal yang dinamakan bedah Kompetensi Dasar, yaitu mengkaji dan memperkirakan untuk satu tahun ke depan Kompetensi Dasar mana saja yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini para guru lebih memprioritaskan Kompetensi Dasar - Kompetensi Dasar yang dianggap penting dan perlu untuk diajarkan kepada peserta didik. Sehingga ketika melakukan perampingan Kompetensi Dasar selama pembelajaran jarak jauh ini, para guru telah memiliki pengkajian dan perencanaan tentang Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Perampingan Kompetensi Dasar ini dilakukan agar pembelajaran jarak jauh yang terjadi antara guru dan peserta didik tetap dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tanpa bertatap muka langsung antara peserta didik, guru, dan juga teman-temannya, maka jika pembelajaran dilakukan dengan durasi waktu yang lama sesuai ketika

[140] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Mnesukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tatap muka diarasa akan memberatkan bagi peserta didik. Terlebih lagi pada usia anak Sekolah Dasar, jika pembelajaran terlalu lama atau *full* dengan penyampaian materi dapat menyebabkan peserta didik menjadi lebih mudah bosan. Dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru pun menjadi kurang maksimal, mungkin hanya sebagain materi yang bisa ditangkap oleh peserta didik, atau bahkan kurang dari itu.

Disamping adanya perampingan Kompetensi Dasar yang dilakukan oleh guru-guru di SD Khairunnas Surabaya, dalam upaya agar efektifnya pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa, juga diperlukan pengkondisian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam hal ini meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, tetapi para guru di SD Khairunnas Surabaya tetap berupaya untuk mengemas para siswa seperti ketika mereka sedang bersekolah secara tatap muka di sekolah. Ketika mengikuti proses pembelajaran jarak jauh seluruh peserta didik diwajibkan untuk selalu menyalakan kamera dari awal pembelajaran dimulai sampai dengan akhir proses pembelajaran selesai. Meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, para guru tetap berupaya untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik dengan menghadirkan suasana belajar yang sebenarnya seperti ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Selain itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap guru di SD Khairunnas Surabaya juga membuat perencanaan jangka pendek sebagai persiapan mengajar dalam bentuk RPP atau yang biasa diistilahkan dengan *webbing*, untuk perencanaan pembelajaran selama satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu kedepan.[141] Dalam pelajaran adab setiap guru menentukan dalam satu minggu kedepan materi apa saja yang akan diajarkan kepada siswa, berikut dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian *webbing* tersebut akan disampaikan kepada wali murid setiap satu minggu sekali, selambat-lambatnya yaitu pada hari sabtu setiap minggu oleh guru pelajaran adab di masing-masing kelas kepada semua wali murid.

Dalam mengelola pembelajaran seperti yang tertulis dalam *webbing* yang telah dibuat, setiap guru juga mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, metode, dan juga media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka secara langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran adab, maka guru perlu memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mengkondisikan siswa agar dapat menerapkan apa yang telah diajarkan tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena pengelolaan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu tidak hanya *mentrasnfer* ilmu kepada siswa tetapi juga menanamkan dalam diri siswa dan memberi pemahaman untuk menerapkan adab tersebut dalam kehidupannya.[142]

Ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh seperti saat ini, setiap guru menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media dalam pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Guru perlu mempersiapkan ketepatan waktu,

---

[141] Ibid., 83.
[142] Koswara dan Suryadi, *Pngelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kestabilan jaringan, dan juga tempat yang memadai agar proses pembelajaran melalui *Zoom Meeting* dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya gangguan dari berbagai pihak. Kemudian untuk bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, guru mempersiapkan slide *power point* yang menarik serta video pembelajaran ataupun video kisah sesuai dengan tema dalam pelajaran adab yang akan dibahasa pada hari itu.

Tetapi meskipun perencanaan pembelajaran telah tersusun dalam *webbing* yang dibuat oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh bersama siswa harus disesuaikan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Kondisi siswa harus diperhatikan terlebih lagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, karena waktu belajar yang lebih sedikit dari pembelajaran tatap muka seperti pada umunya. Adapun meski langkah-langkah dalam strategi pembelajaran disesuaikan yaitu ada yang ditambah dan dikurangi, tetapi tidak mengubah tujuan belajar dimana tujuan pembelajaran tetap akan tercapai dengan baik.

Agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar guru juga perlu persiapan sebagai tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Persipan merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran tergantung sejauh mana persiapan yang telah dilakukan oleh pendidik. Di dalam melakukan persiapan oleh guru di SD Khairunnas Surabaya terdapat dua persiapan yang harus dilakukan agar pembelajaran berjalan maksimal, yaitu:

1) Persiapan pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua guru di SD Khairunnas Surabaya mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktivitas mereka sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang prima, semangat belajar, dan juga suara yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh secara *online* ini. Kondisi tubuh yang prima akan membuat pendidik maksimal dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di SD Khairunnas Surabaya mengatakan bahwa *opening* yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran akan sangat berpengaruh bagi siswa. Maka harus dimulai terlebih dahulu dari gurunya, jika gurunya memberikan pembelajaran dengan penuh semangat maka siswa yang mengikuti pembelajaran pun juga akan penuh antusias dan semangat dalam menerima materi pelajaran.

Disamping itu selain persiapan fisik, guru juga perlu mempersiapkan materi-materi sebelum pembelajaran adab berlangsung. Karena pelajaran adab terfokus pada pengenalan dan penanaman adab kepada peserta didik, maka dalam penyampaian nya kepada peserta didik diperlukan media yang kreatif dan menyenangkan, selain menggunakan slide *power point* juga menggunakan video dari kisah-kisah Nabi, sahabat, maupun yang relevan dengan tema pembelajaran.[143] Dalam menyiapkan video kisah tersebut guru mencari video kisah yang sesuai dengan adab yang akan diajarkan melalui *youtube* atau terkadang guru membuat video kisah animasi sendiri untuk disampaikan kepada siswanya. Dengan kisah-kisah yang berkualitas

[143] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan pembelajaran adab yang disampaikan dengan teknik *shapping* dapat lebih mudah diserap serta dimabil pengajarannya oleh peserta didik.

2) Persiapan teknis

Persiapan yang tak kalah pentingnya dilakukan dalam merencanakan pembelajaran yaitu persiapan teknis. Persiapan teknis ini meliputi pemilihan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan, pembuatan *webbing*, serta tujuan dan stategi pembelajaran. Pembuatan *webbing* dan penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Di SD Kahirunnas Surabaya setiap guru membuat *webbing* untuk pembelajaran selama satu minggu kedepan dan menginformasikannya kepada wali murid pada setiap minggu.

Dari penjelasan penelitian di atas dapat ditarik suatu kesimupulan bahwa dalam pengelolaan perencanaan pembelajaran jarak jauh di SD Khairunnas Surabaya dilakukan perencanaan jangka panjang dengan perampingan Kompetensi Dasar yang dilakukan di awal semester dan juga dilakukan perencanaan jangka pendek denga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPP atau *webbing.* Yang mana dalam perencanaan pembelajaran guru harus melihat kondisi dan kebutuhan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung agar memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya

Fungsi pengelolaan pembelajaran selanjutnya setelah merencanakan yaitu memengorganisasikan dan memimpin. Setelah membuat rencana pembelajaran, pengorganisasian dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik, serta mengkondisikan situasi belajar yang efektif bagi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru berperan sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak semata-mata karena kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat keputusan, tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan. Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru menjadi pemimpin selama proses pembelajaran di dalam kelas dan menjadi contoh yang dilihat dan diteladani oleh siswa-siswanya.[144]

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran jarak jauh agar dapat berjalan secara kondusif.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik.

[144] Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti menurut pendapat Marleene Lockheed yang mengemukakan beberapa tahapan pelaksanaan pendidikan karakter seperti berikut[145]:

1. Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini merupakan awal pengembangan karakter peserta didik, seperti melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Di SD Khairunnas Surabaya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, terdapat jadwal kegiatan sholat dhuha dan tahsin yang dilakukan oleh peserta didik. Ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh pun peserta didik tetap dikondisikan untuk sholat dhuha dan tahsin bersama sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik juga diajarkan pola hidup islami, adab kepada orang yang lebih tua, baik kepada guru, orang tua, maupun adab di masyarakat. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan meskipun ia belum memahami makna dari nilai-nilai tersebut.

2. Pemahaman dan Penalaran

Tahap pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran mata pelajaran adab di SD Khairunnas Surabaya dengan menggunakan beberapa metode, termasuk penerapan metode cerita didalamnya. Untuk jadwal mata pelajaran adab selama pembelajaran jarak jauh yaitu terdapat 4 kali pertemuan dalam satu minggu dengan estimasi waktu pembelajaran sebanyak 45 menit setiap pertemuan. Jadi dalam satu minggu terdapat 4 kali pertemuan pembelajaran adab di hari senin

[145] Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Asa Prima, 2012), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai kamis dan dalam 4 kali pertemuan itu guru mengajarkan 1 materi adab kepada para siswa dengan berbagai metode yang digunakan setiap harinya.[146]

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab di SD Khairunnas Surabaya melalui aplikasi *Zoom Meeting* dilakukan sebagai berikut:

a. Pembukaan sebelum memulai pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tetapi guru tetap mengkondisikan seperti pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Siswa diminta untuk menyalakan kamera dan mengaktifkan mic agar dapat menjawab salam yang diberikan guru kepada siswa. Disinilah siswa dapat menerapkan adab-adab bermajelis sesuai yang telah mereka pelajari.
b. Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a dan tahsin. Dengan sikap tersebut akan menumbuhkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa.
c. Guru menyiapkan materi pelajaran adab yang akan diajarkan. Kemudian menjelaskan dengan metode yang menyenangkan seperti penjelasan yang berupa slide *power point*, video kisah, *role play* agar menarik minat siswa dan tidak membuat bosan. Untuk pelajaran adab terdapat 4 kali pertemuan dalam satu minggu dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda, yaitu:
    1) Di hari pertama guru memberikan penjelasan dan pemaparan materi kepada siswa dengan menampilkan slide *power point* ataupun video pembelajaran yang telah disusun. Slide yang ditampilkan kepada siswa diupayakan semenarik mungkin oleh guru dengan memperbanyak gambar di dalam slide sehingga slide tidak hanya berisi tulisan-tulisan saja. Karena

[146] Lala Anggraini, *Wawancara*, SD Khairunnas Surabaya, 24 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika slide yang ditampilkan kpada siswa banyak berisi tulisan-tulisan saja siswa akan cenderung mudah bosan dan lebih sulit ketika diberikan pemahaman oleh guru. Ataupun jika pemaparan disampaikan melalui video pembelajaran guru tetap memberikan penjelasan setelahnya dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pada hari itu kepada para siswa.

2) Di hari kedua setelah sebelumnya diberikan penjelasan dan pemaparan materi oleh guru, kemudian para siswa diberikan video kisah yang berkesinambungan dengan materi yang telah disampaikan, biasanya guru akan menyiapkan *Sirah Nabawiyah* maupun kisah-kisah para sahabat Nabi. Selama menonton video kisah yang ditampilkan oleh guru, semua siswa dikondisikan dalam keadaan yang tenang dan tanpa suara agar dapat memahami jalan cerita dalam video kisah yang ditampilkan. Setelah selesai menonton video kisah tersebut guru bersama para siswa akan membahas kembali mengenai bagaimana kisah dalam video tersebut dan pelajaran apa yang dapat diambil dan diteladani dari kisah tersebut. Para siswa menjadi lebih aktif ketika membahas kembali apa yang telah mereka pahami dalam video kisah yang ditampilkan, bahkan terkadang sebelum guru bertanya pun para siswa sudah saling bersahutan mengemukakan apa yang mereka tangkap dalam video kisah tersebut. Dengan video kisah yang diberikan kepada siswa menjadikan siswa memiliki gambaran dari materi adab yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya berupa penjelasan berupa kata-kata yang diberikan oleh guru saja, tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan gambaran dengan kisah yang sesuai dengan materi adab tersebut. Agar lebih melekat dalam ingatan siswa, kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan adab yang telah dipelajari bersama.

3) Pada hari ketiga dilakukan *role play* langsung kepada siswa. Di awal pertemuan guru mereview kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa kemudian bertanya kepada siswa siapa yang telah melaksanakan adab seperti yang telah dipelajari bersama. Tujuan dilakukannya *role play* disini adalah agar para siswa dapat mempraktekkan adab yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan setiap hari *role play* ini tetap dikawal oleh semua guru adab apa saja yang telah dikerjakan, tidak hanya dalam pelajaran adab tetapi juga dalam pelajaran ynag lain oleh semua guru. Dengan dilakukannya setiap hari maka siswa akan memiliki pembiasaan yang baik dalam kesehariannya sehingga akan dapat terbentuk karakter yang bagus dalam diri siswa.

4) Pada mata pelajaran adab di hari keempat biasanya diisi dengan review materi kembali yang telah diajarkan sebelumnya. Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai adab yang telah mereka terapkan ketika berada di rumah, mengadakan tanya jawab dengan siswa, maupun meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi adab yang telah dipelajari bersama.

d. Guru juga memberikan dalil maupun hadis-hadis yang sesuai dan mengaitkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mengenai pembentukan karakter Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan mengapresiasi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika ada pertanyaan dari siswa yang belum diketahui jawabannya oleh guru, maka guru akan menyimpan pertanyaan tersebut dan mengatakan kepada siswa untuk mengingatkannya pada pertemuan selanjutnya. Sikap tersebut mencerminkan karakter jujur dan amanah.
f. Guru memberikan tugas dan penilaian kepada siswa secara objektif.
g. Guru menutup pelajaran dengan do'a bersama.

Dalam mengelola pembelajaran jarak jauh agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja tetapi juga memberikan selingan seperti *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran. Guru juga melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan. Pada materi adab setiap guru berusaha untuk mengemas pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memberikan penjelasan, menampilkan video kisah, dan juga memberikan *role play* secara langsung kepada siswa diharapkan pembelajaran adab yang dilakukan bisa lebih melekat dalam diri siswa.

3. Penerapan dalam Perilaku dan Tindakan

Pada tahap ini siswa mampu bertindak secara bijak. Karena, sejak awal siswa telah dibiasakan melalui kegiatan keagamaan dan diberikan pemahaman tentang nilai-nilai adab yang baik dalam pelajaran adab yang telah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima.[147] Pembelajaran adab yang diajarkan pun dilakukan secara berkesinambungan. Setelah ganti materi setiap minggu, pembelajaran adab pada materi sebelumnya yang telah diberikan tetap dikawal secara langsung kepada siswa mengenai penerapan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Jadi setiap bertambahnya materi pelajaran adab yang diberikan oleh siswa, guru tetap mengawal semua materi yang telah diberikan, tetapi dikarenakan tidak dapat bertatap muka secara langsung makan guru mengawal adab siswa dengan mereview dan menanyakan sejauh mana adab yang sudah diterapkan oleh pada siswa dalam keseharian mereka.

Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi adab yang dipelajari. Setiap hari guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan satu adab yang telah mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Guru memberikan tugas kepada siswanya dan jika dalam seminggu kedepan sudah *istiqomah* dalam melaksanakan tugasnya guru akan menambah waktu pelaksanaan tugas tersebut sehingga menjadi sebuah pembiasaan secara berkelanjutan dalam keseharian siswa.

4. Pemaknaan

Selama pembelajaran guru juga menerapkan aturan *reward and punishment* kepada siswa. Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah *reward* yang diberikan dalam bentuk point kepada masing-masing siswa. Tetapi ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh ini, guru memberikan *reward*

[147] Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa pujian maupun apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa. Walaupun kecil adab yang telah dilakukan tetap semua mendapat apresiasi dari guru. Untuk *punishment* yang diterapkan biasanya hanya dalam bentuk teguran secara langsung kepada siswa yang bersangkutan, baik melalui zoom setelah pembelajaran berakhir maupun secara pribadi melalui *video call Whatsapp.* Jika terdapat siswa yang belum melakukan tugasnya maka akan diberikan teguran oleh guru. Lalu dilakukan pendekatan kepada siswa tersebut dengan bertanya alasan kenapa belum melakukan tugas yang diberikan dan kemudian diberikan pengertian dan pemahaman untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan di pertemuan selanjutnya sambil guru mengingatkan manfaat-manfaatnya ketika siswa tersebut dapat menerapkan adab yang telah dipelajari dalam kesehariannya.

Dalam mengelola pembelajaran jarak jauh pada pelajaran adab para guru di SD Khairunnas Surabaya tidak menerapkan hukuman yang memberatkan siswa, karena tujuan dari pembelajaran adab sendiri yaitu dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan adab tersebut. Sebisa mungkin guru tidak memaksakan siswa untuk mempraktekkan adab yang telah dipelajari ke dalam kesehariannya, tetapi lebih dilakukan pendekatan dan diberikan pemahaman alasan kenapa harus melakukannya dan apa manfaat ketika dapat menerapkan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Agar siswa benar-benar mempraktekkan semua adab yang telah mereka pelajari dengan kesadaran dan keinginan mereka sendiri, sehingga akan menjadi pembiasaan yang baik dan dapat membentuk karakter yang baik pula dalam diri mereka. Karena *output* dari pembelajaran adab ini yaitu melahirkan anak-anak yang berkarakter, jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tidak hanya ditekankan pada teori saja tetapi juga dalam pengamalannya.

Upaya pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran adab tidak hanya ditekankan selama pelajaran adab saja tetapi juga pada aktivitas siswa yang lain di luar pelajaran adab. Selama pembelajaran jarak jauh ini upaya pembentukan karakter siswa dilakukan dengan berbagai hal, antara lain yaitu: 1) *Tahsin* dan *tahfidz* Alqur'an, 2) Pembiasaan pola hidup Islami, 3) Kegiatan pembelajaran di sekolah, 4) Keteladanan dari para guru, dan 5) Budaya sekolah yang Islami. Pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran jarak jauh ini dikaitkan dengan teori Lickona tentang *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action.*[148]

a. *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan langkah awal yang dilaksanakan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Pada tahap ini terjadi tuntutan kepada siswa untuk mampu menguasai pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter.[149] *Moral knowing* yang dikembangkan di SD Khairunnas Surabaya adalah melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah, yang dimana saat ini dilakukan jarak jauh secara *online,* merupakan salah satu aspek yang efektif dalam membangun *moral knowing* peserta didik.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengenalan, pengarahan serta memberikan materi mengenai adab dan juga nilai-nilai karakter positif

[148] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991).
[149] Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner),* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun negatif. Karena pada tahap ini siswa telah mampu untuk membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang termasuk akhlak yang tercela. Artinya diharapkan siswa mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia sehingga mampu mencari sosok figur yang dapat mereka jadikan panutan dalam berakhlak mulia. Kegiatan tersebut sebagaimana yang dilaksanakan di SD Khairunnas Surabaya dalam proses belajar mengajarnya pada materi adab. Dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran materi adab diharapkan siswa dapat mengenal sifat-sifat Rasul maupun para sahabat dan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan secara logis dan rasional sehingga siswa dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari bukan secara dogmatis atau doktriner, melainkan atas kesadaran dan pemahaman mereka sendiri. Sehingga diharapkan dapat terbentuk karakter Islami yang kuat dalam diri siswa.

b. *Moral Feeling*

Moral feeling bertujuan untuk membangun kesadaran dan rasa cinta peserta didik terhadap nilai-nilai karakter positif. Aspek-aspek yang terkandung dalam *moral feeling* antara lain meliputi kesadaran hati nurani, empati, dan mencintai kebaikan.[150] Untuk mencapai tahap ini, guru dapat memberikan kisah-kisah yang menyentuh hati maupun *modeling* kepada siswa. Adapun *moral feeling* yang dikembangkan di SD Khairunnas Surabaya yaitu:

1) *Tahsin* d*an Tahfidz* Alqur'an

[150] Ibid., 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program unggulan lainnya yang dilaksanakan di SD Khairunnas Surabaya ialah *tahsin* dan *tahfidz* Alqur'an. Program ini dilakukan sebagai penekanan untuk membekali siswa cerdas berkarakter berbasis Alqur'an. Pembelajaran adab tidak hanya diberikan ketika pelajaran adab saja, tetapi juga melalui pembiasaan *tahsin* yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran maupun *tahfidz* Alqur'an yang menjadi tujuan SD Khairunnas Surabaya dalam mencetak siswanya sebagai generasi Qur'ani. Bahkan *tahsin* dan *tahfidz* Alqur'an menjadi program unggulan sekolah, dimana setiap lulusan sekolah mampu menguasai *tahsin* UMMI dan hafal 7 juz. Dengan demikian, *moral feeling* yang tumbuh baik dalam diri siswa mampu menjadikan siswa untuk semakin cinta Alqur'an.

2) Keteladanan Guru

Dalam upaya membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas juga menggunakan metode keteladanan. Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru memberikan teladan secara langsung kepada peserta didik di sekolah. Tetapi dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini, guru cukup kesulitan dalam memberikan contoh atau teladan secara langsung kepada siswa. Yang dapat dipraktekkan secara langsung ketika pembelajaran jarak jauh ini yaitu adab bermajelis. Guru memberikan keteladanan mengenai kedisiplinan, kesopanan, menghargai orang lain selama pembelajaran berlangsung.

3) Pembiasaan Pola Hidup Islami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di SD Khairunnas Surabaya juga menggunakan metode pembiasaan dalam menciptakan pola hidup yang Islami kepada siswanya melalui berbagai materi adab yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran materi adab yang dilakukan secara jarak jauh guru terus mengawal setiap adab yang telah diajarkan kepada siswa, dengan memberikan tugas setiap hari untuk mengerjakan satu adab, siswa dididik dan dilatih secara terus menerus melalui pembiasan pola hidup Islami dengan menerapkan adab yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupa sehari-hari.

c. *Moral Action*

Moral action merupakan tahap puncak keberhasilan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter, yaitu ketika siswa mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Adapun *moral action* di SD Khairunnas Surabaya dikembangkan melalui budaya sekolah yang Islami, meliputi: 1) membaca ikrar setiap pagi, 2) mengaji dan menghafal Alqur'an, 3) shalat dhuha, 4) berdo'a sebelum dan setelah belajar. Meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, tetapi pembelajaran tetap dijalankan sesuai jadwal. Setiap pagi siswa dikondisikan untuk shalat dhuha kemudian sebelum memulai pelajaran membaca ikrar bersama dan dilanjutkan dengan *tahsin* Alqur'an. Dalam pelajaran adab sendiri pun siswa cenderung selalu melakukan tugas yang diberikan oleh guru untuk melakukan satu adab setiap hari sesuai yang telah dipelajari, seperti membantu orang tua di rumah, menabung, bertanggung jawab atas barang sendiri, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter selalu diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di SD Khairunnas Surabaya ini. Semua metode dan materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan, dengan konteks pembentukan karakter. Dengan demikian, pembelajan nilai-nilai akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.[151] Ketika proses penanaman pendidikan karakter berjalan dengan efektif, maka hal ini dapat meningkatkan sikap spiritual dan kedisplinan peserta didik, seperti berprestasi dalam belajar, rajin melaksanakan shalat berjamaah, membaca dan menghafal Alqur'an, dan memiliki rasa hormat kepada guru dan orang tua.

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Adab dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Khairunnas Surabaya

Evaluasi merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan untuk mengetahui serta mengumpulkan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang dijalankan. Menurut Tyler dalam Arikunto mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.[152]

Fungsi pengelolaan pembelajaran yang terakhir yaitu mengawasi. Pengawasan ini dilakukan oleh seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin proses pembelajaran telah berhasil

[151] Syamsul Khurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 48.
[152] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.[153] Evaluasi pada pembelajaran adab selama pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melihat juga perkembangan siswa dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah, dimana guru dapat secara langsung melihat bagaimana perkembangan karakter siswa baik di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh seperti saat ini, guru mengalami kendala yang cukup besar dalam memonitor perkembangan karakter siswa di luar pembelajaran. Guru hanya bisa melihat bagaimana sikap dan perkembangan belajar siswa hanya ketika proses belajar mengajar berlangsung, selebihnya dalam mengawal adab siswa guru menilai dari hasil tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.[154]

Meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, guru tetap mengawal adab siswa yaitu dengan mereview setiap materi adab yang telah diajarkan sebelum pelajaran adab hari itu dimulai. Guru juga menanyakan setiap hari kepada siswa satu adab yang telah dilakukannya pada hari itu. Meskipun tidak dapat mengawal secara langsung tetapi guru menjalin komunikasi secara langsung dengan siswa. Kemudian di SD Khairunnas juga menggunakan buku penghubung untuk mengontrol adab siswa selama di rumah, dimana guru tidak dapat memantaunya secara langsung. Buku penghubung ini merupakan salah satu parameter untuk mengukur adab peserta didik selama di rumah. Buku penghubung

[153] Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 20.
[154] Hasil Observasi di SD Khairunnas Surabaya, 25 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini diisi oleh orang tua siswa ataupun siswa itu sendiri dan dikawal setiap harinya. Setiap hari Juma'at setelah ditandatangani oleh wali murid selanjutnya buku penghubung dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing. Jadi disini guru juga bekerja sama dengan orang tua dalam mengawal adab siswa ketika di rumah, guru yang bertanya langsung kepada orang tua siswa maupun wali murid yang langsung menyampaikan bagaimana perkembangan adab anaknya kepada guru. Jadi penilaian adab dalam membentuk karakter Islami ketika pembelajaran jarak jauh dilakukan guru dengan bertanya langsung kepada siswa, bertanya kepada orang tua, dan melalui buku penghubung tersebut.

a. Guru kepada Siswa

Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter siswa di SD Khairunnas Surabaya lebih banyak dilihat dari hasil tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Selain menjelaskan materi pelajaran guru juga menggunakan metode cerita dan *role play* dalam pembelajaran adab. Guru juga terus mengawal setiap hari materi-materi adab yang sudah diajarkan kepada siswa dengan memberikan tugas berupa implementasi adab yang telah dipelajari oleh siswa ke dalam kehidupan sehari-hari yang dikumpulkan dalam bentuk foto maupun video. Setiap hari sebelum memulai pelajaran guru mereview kembali materi yang telah dipelajari dan juga bertanya kepada siswa mengenai adab yang telah mereka lakukan hari ini. Dengan pengamalan adab yang terus dikawal secara langsung oleh guru dapat menjadikan hal tersebut sebuah kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, sehingga terkadang sebelum guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya pun siswa telah bercerita lebih dulu kepada guru mengenai adab apa saja yang telah mereka lakukan di rumah.

b. Guru kepada Orang Tua

Selain bertanya langsung kepada siswa, dalam mengawal perkembangan adab siswa selama pembelajaran jarak jauh guru juga perlu untuk menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Karena selama pembelajaran dilakukan secara *online* yang mana bagi siswa pembelajaran tersebut secara penuh dilakukan dari rumah. Dan ketika guru tidak bisa mendampingi secara langsung maka orang tua lah yang mendampingi anaknya belajar dan yang melihat secara langsung perkembangan anaknya. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas guru tidak hanya memberikan pendekatan kepada siswanya saja, tetapi juga bertanya langsung kepada wali murid dan mengingatkan kembali. Untuk evaluasi pembelajaran adab selama pembelajaran jarak jauh ini guru lebih ke wawancara dan dari keterangan yang disampaikan oleh orang tua siswa.

c. Melalui Buku Penghubung

Di SD Khairunnas Surabaya juga memiliki buku penghubung dalam upaya mengontrol adab dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Buku penghubung bagi peserta didik di SD Khairunnas Surabaya ini terdiri dari dua aspek, yang pertama mengenai kegiatan yang ada di sekolah yang diisi oleh guru dan yang kedua kegiatan yang dilakukan di rumah yang diisi oleh siswa itu sendiri atau orang tuanya. Sedangkan selama pembelajaran jarak jauh ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua aspek dalam buku penghubung diisi oleh orang tua. Kemudian setiap pekan di hari Jum'at buku penghubung yang telah ditandatangani oleh wali murid diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk kemudian diinput ke dalam raport adab. Selanjutnya raport adab peserta didik akan dilaporkan kepada wali murid setiap satu bulan sekali sebagai bahan evaluasi mengenai perkembangan adab dan pembiasaan siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya dalam melakukan evaluasi, peneliti menggunakan model evaluasi dengan pendekatan sistem Alkin, dimana dalam sistem tersebut tidak hanya mengevaluasi hasil akhirnya saja, tetapi membagi tahap evaluasi dalam tiga komponen yaitu tahapan masukan, tahapan proses/perantara, dan tahapan keluaran.[155]

Sebagai tahapan masukan, peneliti menggolongkan perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya ini ke dalam tahapannya. Fokus penelitian terhadap perencanaan pengelolaan pembelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa disini antara lain meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan media, pemilihan metode atau strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran adab secara jarak jauh, juga persiapan pribadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pada indikator perumusan tujuan pembelajaran, para guru di SD khairunnas

[155] Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya telah menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap mata pelajaran, termasuk juga dalam pelajaran adab. Tujuan dalam pembelajaran adab disini yaitu bukan hanya sekedar memberikan teori kepada peserta didik, tetapi juga diharapkan peserta didik mampu menerapkan adab yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini guru membuat strategi pembelajaran adab yang berkesinambungan bagi siswa, yang mana dalam satu materi adab tidak hanya diajarkan dalam satu kali pertemuan agar lebih melekat dalam diri siswa. Dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun, guru telah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga sudah terkonsep bagaimana nanti pembelajaran akan berjalan.

Guru berusaha untuk selalu memantau penerapan adab siswa baik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung maupun selama berkegiatan di rumah. Guru juga melakukan persiapan pribadi maupun persiapan teknis sebelum pembelajaran berlangsung, seperti menyiapkan bahan ajar dan mencari tempat yang sunyi agar siswa dapat mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa yang dilakukan sudah baik dan lengkap dari tujuan sampai strategi pembelajaran yang akan digunakan. Untuk kedepannya perencanaan pembelajaran tersebut dapat dioptimalkan ke dalam pelaksanaan pembelajaran adab secara jarak jauh yang akan dilakukan.

Kemudian dalam tahapan proses yaitu evaluasi mengenai pelaksanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya. Fokus penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab, antara lain yaitu guru memulai pembelajaran, mengelola kegiatan belajar, mengorganisir siswa, mengorganisir media, menggunakan metode, memberi penguatan, melakukan penilaian, dan menutup pembelajaran.

Pada indikator memulai pembelajaran guru selalu memulai pembelajaran dengan salam dan tahsin bersama. Selanjutnya dalam mengelola kegiatan belajar, guru melihat dari pengamatan yang dilakukan dan respon yang diberikan siswa. Seperti ketika dalam suatu pembelajaran adab guru memberikan materi berupa slide *power point* kepada siswa, dimana dalam slide tersebut terdapat lebih banyak tulisan daripada gambarnya. Ternyata hal tersebut berdampak kepada siswa, guru mendapati siswa yang terlihat bosan ketika diminta guru untuk memperhatikan materi dalam slide tersebut. Pun ketika selanjutnya guru menjelaskan dan mengadakan tanya jawab kepada siswa, didapati banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah ditampilkan sebelumnya dalam slide.

Kemudian guru menjadikan pertemuan tersebut sebagai evaluasi dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru melakukan perubahan terhadap slide *power point* yang akan diberikan kepada siswa. Guru memberikan lebih banyak ilustrasi dalam bentuk gambar ataupun animasi pendek mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan. Dan ternyata dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa lebih antusias dan memperhatikan ketika slide tersebut diputarkan. Ketika tanya jawab pun siswa menjadi lebih aktif dan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah mengingat materi adab yang dipelajari dengan gambar-gambar yang diberikan oleh guru ketika menjelaskan materi.

Ketika pembelajaran jarak jauh melalui *Zoom Meeting* juga sudah terlihat bahwa para siswa telah menerapkan adab bermajelis yang telah mereka pelajari. Seperti menjawab salam dari guru sebelum pembelajaran dimulai, patuh dengan instruksi guru, mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Ketika ada salah satu atau dua siswa yang belum melakukan adab pun langsung diingatkan bersama dengan teman-temannya atau dari gurunya sendiri. Melalui jawaban dari siswa sendiri ketika ditanya oleh guru sudah melakukan adab apa saja di rumah, semua siswa telah menerapkan sedikit banyak apa yang mereka pelajari, seperti membantu orang tua, menabung, jujur dalam mengerjakan tugas.

Dari pemaparan analisis data yang telah diperoleh, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa, dimana guru langsung memperbaiki media pembelajaran yang tidak sesuai bagi siswa. Guru juga selalu berupaya mengawal penerapan adab siswa baik melalui pertanyaan langsung maupun penilaian dari tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Selanjutnya dalam tahapan keluaran peneliti menggolongkan hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh ke dalam tahap tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para siswa telah menyelesaikan tugas-tugas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan guru dengan baik, termasuk dalam hal adab. Siswa telah melakukan setidaknya satu adab setiap hari dari apa yang telah mereka pelajari. Guru selalu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai alasan dan manfaat dalam melakukan suatu adab. Sehingga ketika ada siswa yang belum mengerjakan tugas kemudian diingatkan kembali manfaat-manfaat ketika mengerjakan adab tersebut, maka siswa akan melakukannya dengan kesadaran mereka sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya dapat berjalan dengan baik. Adab merupakan salah satu *tagline* dari SD Khairunnas Surabaya. Maka dari itu dalam pembelajarannya guru dituntut tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga mengawal siswa agar dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembiasaan adab yang baik akan dapat terbentuk karakter yang baik pula dalam diri siswa. Sebagian besar adab yang telah diajarkan dapat diterapkan siswa dengan baik, dilihat ketika pembelajaran berlangsung maupun melalui tugas yang diberikan. Namun pada dasarnya masih ditemukan satu dua siswa yang memerlukan pendampingan dari guru kelas untuk dibimbing dan diarahkan dalam penerapan adabnya.

Selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh ini, dalam mengontrol perkembangan adab siswa memang lebih banyak mengalami kendala. Terdapat beberapa siswa yang dalam laporan tugasnya terlihat sudah benar dan selalu rajin dalam mengimplementasikan adab yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari, tetapi ketika secara mendadak diminta guru untuk mencontohkannya lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat review pelajaran ternyata siswa tersebut masih belum benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terkadang pada sebagian siswa laporan tugas yang diberikan belum sesuai dengan implementasi adab yang telah dipelajari ke dalam kegiatan sehari-hari mereka selama di rumah. Meskipun telah ada buku penghubung tetapi semua hasilnya tetaplah sesuai dengan keterangan dari orang tua karena guru tidak dapat melihat secara langsung. Tetapi jika dapat terjalin kerjasama yang bagus antara guru dengan wali murid dalam mengawal adab dan pembiasaan siswa selama di rumah sesuai dengan program dari sekolah, maka adab tersebut akan dapat tersampaikan kepada siswa dan terbentuknya akhlak Islami dalam diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya sudah tersusun dengan baik. Dalam hal ini guru telah memenuhi fokus penelitian terhadap perencanaan pengelolaan pembelajaran adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya, antara lain meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan media, pemilihan metode atau strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran adab secara jarak jauh, juga persiapan teknis dan pribadi guru.
2. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya sudah berjalan dengan baik. Guru telah memenuhi fokus penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab, antara lain yaitu guru memulai pembelajaran, mengelola kegiatan belajar, mengorganisir siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisir media, menggunakan metode, memberi penguatan, melakukan penilaian, dan menutup pembelajaran.

3. Evaluasi pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada materi adab dalam membentuk karakter Islami siswa di SD Khairunnas Surabaya sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun pembelajaran adab dilakukan secara jarak jauh, tetapi melalui penilaian yang dilakukan guru dan ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan sebagian besar dari apa yang mereka pelajari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka disarankan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti agar bisa lebih baik lagi dalam proses penelitian. Dalam pemilihan model pembelajaran, terlebih ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, guru harus bisa menguasai model pembelajaran yang menarik, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dan guru hendaknya melakukan inovasi dengan pemanfaatan teknologi dengan baik terutama di dalam pembelajaran Adab dan diharapkan peserta didik tidak hanya menerima materi saja tetapi juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, melainkan guru harus bisa kreatif dalam pemilihan metode agar bisa menumbuhkan keaktifan pembelajaran. Bagi orang tua harus bisa memberi pendampingan dan pengawasan terhadap anak karena kesuksesan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran juga di pengaruhi oleh sikap orang tua terlebih ketika pembelajaran jarak jauh, karena siswa secara penuh belajar dari rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A., Jaelani dkk, Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2020)

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aji, Takhroji. *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?*. http://bdkjakarta.go.id. diakses pada 22 Februaru 2021.

Althof, Wolfgang and Marvin W. Berkowitz, "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education", *journal of Moral Education,* Vol. 35, No. 4, (Desember 2006)

Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.

Apriyanti, Nurliana dan Feli Cianda A.B., "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto, Suharsimi dan Cepy Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Astrini, Era. *"Pengelolaan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SDIT Al-Ambary"*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Azizah, Nur. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi,* Vol. 33, No.2 (Tahun 2015).

Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

C. Richards, Jack. 1999. *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics.* Malaysia: Longman Group.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Damsuki. 2015. *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Mnesukseskan MBS dan KBK.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Effendi, R. dan Gustriani, D. 2020. Manajemen Kelas di Sekolah Dasar, Pasuruan: Penerbit Qiara Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eka Santika, I Wayan. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring". *Indonesian Values and Character Education Journal,* Vol. 3 No. 1 (Tahun 2020).

Fathoni, Mochamad & Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Website Madrasah Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Di Tengah Pandemi Covid-19 Di MTs Kedungjambe Singgahan Tuban", *Jurnal Evaluasi,* Vol. 4, No. 2 (September 2020)

Hadisi, La dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran *(E-Learning)*", *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol. 8, No. 1, (Januari-Juni, 2015)

Hamalik, Omar. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, Aan. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: Insan Komunika.

Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hayati, Fitroh. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 7, No. 1, (Tahun 2018)

I., S., Wekke dan Hamid S., "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imroatul M., Zahro' dan M. Zainuddin, "Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal Pendidikan Islam Unipdu,* Vol. 3, No. 2 (Desember 2019)

J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ja'far S., Imam dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu". *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 6, No. 2 (September 2020).

Jahroh, Eindi Siti & Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral". *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN) STKIP Muhammadiyah Kuningan.* tt.

Jumal, Ahmad. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Agama.* Yogyakarta: Deepulish, 2020.

Koswara dan Suryadi. 2007. *Pngelolaan Pendidikan.* Bandung: UPI Press.

Krisna. *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran,* http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri ciri-pembelajaran/; diakses pada tanggal 5 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lailatul K., Nurul dan Lukman Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan,* Vol. 17, No. 1, (Juni 2019)

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

M.I, Mustofa; Chodzirin; Sayekti L; dan Fauzan R., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology,* Vol. 1, No. 2, (Tahun 2019)

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masri. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan PBM Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP 4 Kunto Darussalam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Ilmiah Edu Research,* Vol. 2, No. 2, (Desember 2019)

Mubarak, Zaki. 2012. *Akhlak 'Inda Ghazali.* Kairo: Jumhuriyah Misrra Arabiyah.

Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas.* Yogyakarta: Zanafa Publishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

News Agency, Mi'raj Islamic. *Aspek Kognitif Tidak Dapat Dijadikan Tolak Ukur Keberhasilan Pendidikan.* http://minanews.net. diakses pada 31 Februari 2021.

Ni'mawati, Fitri Handayani, dan Aan Hasanah. "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi", *Fastabiq: Jurnal Studi Islam,* Vol. 1, No. 2 (November 2020)

Nugraha, Ali; Rita Rahmawati; dan Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Nugroho, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang". Tesis -- UIN Walisongo Semarang, 2012.

Nurcahyadi, Eko. *Jalan Terjal Pendidikan Berbasis Karakter,* http://news.detik.com. diakses pada 31 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurizka, Rian dan Abdul Rahim. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn,* Vol. 6, No. 2 (November 2019).

P., Sari. "Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Quro,* Vol. 6, No. 2, (Tahun 2015)

Putri S., Citra, Husniyatus Salamah Z., & Rudy Al Hana, "Building Student's Character Through Prophetic Education at Madrasa". *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 1 (Juni 2020).

Ratu Fadliah, Ine. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah (Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang)". Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.

Riyana, Cepi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online,* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2008. *Pengelolaan Kelas.* Bandung: UPI Press.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press.

S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

S. Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S. Nasution. 2012. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara.

Saepudin, Budhi Slamet. "Degradasi Moral Bangsa Di Kalangan Remaja Dan Pelajar Dilihat Dari Perspektif Cinta Tanah Air Dan Bela Negara", http://disdikkbb.org diakses pada 15 April 2021.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Salirawati, Das. "Percaya Diri, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. II, No. 2, (Juni 2012)

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media Group.

Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 8, No. 2, (Agustus 2013)

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 1, No. 1, (Oktober 2011)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suriyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahri, Akhmad. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner).* Batu: Literasi Nusantara.

Syamsuddin Makmun, Abin. 2012. *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter.* Jakarta: Penerbit Asa Prima.

Umamah, Zuhrotun. "Internalisasi Life Skills Dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 1 Kota Madiun". *Jurnal Tarbiyatuna,* Vol. 9, No.2 (Tahun 2018).

Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

W. Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

W. Mantja. 2003. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan.* Malang: Winaka Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Trabawiyah,* Vol. 11, No. 2, (Januari-Juli 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id